

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Banjar Asri

Desa Banjar Asri merupakan salah satu dari 4 desa di wilayah di Kecamatan Kalibawang. Desa lainnya adalah Banjararum, Banjarharjo dan Banjarroyo. Banjar Asri terletak 6 Km dari kota kecamatan Kalibawang. Sedangkan dari desa ke pusat kota DIY berjarak 34 Km. Desa Banjar Asri mempunyai luas wilayah seluas 1142.0115 Ha. Ketinggian tanah dari permukaan air laut yaitu 250-750m dengan suhu udara rata-rata 25-33°C.¹ Batas wilayah desa Banjar Asri sebelah Utara adalah desa Banjarharjo dan Banjarroyo, di sebelah Selatan desa Banjararum. Sedangkan di sisi Barat terdapat desa Sidoharjo dan desa Purwoharjo, kecamatan Samigaloh. di sebelah Timur adalah Sungai Progo.²

Tabel 1

Batas Desa Banjar Asri

Batas	Nama Daerah
Utara	Banjarharjo dan Banjarroyo
Selatan	Banjararum
Barat	Sidoharjo dan desa Purwoharjo, kecamatan Samigaluh
Timur	Sungai Progo

¹Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD) Desa Banjar Asri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 hal.5.

²*Ibid.*

Desa Banjar Asri terdiri dari 17 perdukahan, 34 RW, dan 68 RT, dan jumlah penduduk 5.135 jiwa. Diantara perdukahan-perdukahan dengan jumlah penduduk masing-masing adalah sebagai berikut:³

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Banjar Asri

No	Perdukahan	Jml Jiwa
1.	Boro	573
2.	Borosuci	201
3.	Dukuh	251
4.	Ganasari	347
5.	Jurang	166
6.	Kalijeruk	192
7.	Kalisoko	338
8.	Kembangsari	212
9.	Kisik	335
10.	Ngaren	31
11.	Nglebeng	673
12.	Paras	352
13.	Piton	256
14.	Semak	393
15.	Sumbersari	275
16.	Tirip	254
17.	Tosari	254
	Jumlah	5.135

³Form Isian Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program PKPTK Dinsosnakertrans Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.

1. Visi dan Misi

Visi dan misi desa Banjar Asri untuk tahun anggaran 2014, masih berpedoman pada visi dan misi dari Kepala Desa lama, yakni pada saat Bpk. Y. Totok Subroto SE, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) periode tahun 2010 s/d 2014. Sedangkan tahun anggaran 2015 s/d 2020 yang mana kepala desa Banjar Asri yaitu F. Edy Riyanta memiliki visi dan misi yang mana berdasarkan Potensi yang ada dan masalah yang timbul, maka pada kepemimpinannya diperlukan rencana pembangunan untuk memecahkan permasalahan berdasarkan potensi yang ada. Sebesar diperlukan visi dan misi sebagai panduan arah untuk mewujudkan keadaan yang diharapkan dalam jangka waktu 6 (enam) tahun kedepan. Yang mana visi misinya sebagai berikut:⁴

a. Visi

“Masyarakat Desa Banjar Asri yang Peduli Bumi Banjar Asri, Transparan, Aman, Sejahtera, Ramah, Indah (ASRI)”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat desa Banjar Asri yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya.

⁴Profil Desa Tahun 2014 Desa Banjar Asri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Disampaikan dalam Rangka Prosentasi Lomba Desa Tingkat Kabupaten Tahun 2014.

- 2) Mewujudkan pelayanan yang adil dan transparan kepada masyarakat.
- 3) Mewujudkan masyarakat desa Banjar Asri yang aman, damai dan bersatu.
- 4) Mewujudkan peningkatan pendapatan keluarga melalui sektor pertanian dan peternakan.
- 5) Mewujudkan peningkatan peran serta kaum perempuan dalam pembangunan.
- 6) Mewujudkan peningkatan seni dan budaya yang ada di masyarakat.
- 7) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 8) Mewujudkan masyarakat desa Banjar Asri yang selalu menjaga kerukunan antar dan interen umat beragama
- 9) Mewujudkan desa Banjar Asri yang asri dan lestari.

2. Mata Pencaharian Masyarakat

Rata-rata mata pencaharian atau pekerjaan adalah seorang petani. Jumlah petani di desa Banjar Asri adalah 1.035 bila di persenkan menjadi 23,75% dari total keseluruhan penduduk. Disisi lain yang menjadi buruh tani cukup tinggi pula yaitu 493 orang atau 11,32%. Walaupun demikian masih banyak masyarakat yang masih mengalami kesusahan mencari pekerjaan bahkan harus keluar desa hingga keluar kota untuk mendapatkan pekerjaan. Terbukti dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi yaitu 830 orang dengan persentase

hampir 1/5 dari total keseluruhan masyarakat Banjar Asri yakni berjumlah 19,05%. Lampiran data sebagai berikut:⁵

Tabel 3

Mata Pencaharian Desa Banjar Asri

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	1.035 orang	23,75%
Buruh Tani	493 orang	11,32%
PNS	162 orang	3,72%
Pertukangan	142 orang	3,26%
Jasa Angkut	572 orang	13,13%
TNI/Polri	21 orang	0,5%
Pensiunan	99 orang	2,30%
Pedagang	66 orang	1,51%
Pengangguran	830 orang	19,05%
Lainnya	937 orang	20,51%
Jumlah	4.357 orang	100%

Dari data yang di dapatkan rata-rata pendapatan masyarakat pertahun sejumlah Rp 7.870.000.

⁵Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD) Desa Banjar Asri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 hal. 6.

Adapun jumlah kelompok produktif masyarakat di wilayah desa Banjar Asri, misalnya kelompok tani, kelompok wisata desa dll. Yang mana terdiri dari 73 yang disebutkan dibawah ini:⁶

Tabel 4
Kelompok Produktif

Nama Kelompok	Jumlah
Kelompok Tenun	2 Kelompok
Kelompok Usaha Mebeler	14 Kelompok
Kelompok Usaha Catering	9 Kelompok
Kelompok Usaha Kerajinan	5 Kelompok
Kelompok Kube Ternak Sapi, Kambing, Babi dan Ayam Petelur	8 Kelompok
Kelompok Usaha Rengginan dan Slondok	12 Kelompok
Kelompok Usaha Makanan Geblek dan Tempe	6 Kelompok
Kelompok Usaha Warungan	6 Kelompok
Kelompok Pedagang Pasar	1 Kelompok

⁶Form Isian Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program PKPTK Dinsosnakertrans Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.

Selain dari itu usaha kecil mikro dan menengah yang ada di wilayah desa Banjar Asri atau yang biasa di sebut dengan UMKM bergerak di bidang:

- a. LKM Asri berada di lingkungan pemerintah desa bergerak dalam simpan pinjam.
- b. UPK desa Banjar Asri berada di lingkungan pemerintah desa bergerak dalam simpan pinjam.
- c. KOPDIT Mulia Promasan di Semak bergerak di simpan pinjam.

Adapun potensi sumber daya alam yang sudah dimanfaatkan secara maksimal sendiri sebagai berikut:

- a. Wisata Alam dan Pendidikan oleh CV Ndolan Deso Boro.
- b. Tambang pasir Kali Progo di pedukuhan Kisik Banjar.
- c. Plengsengan Dukuh untuk wisata sepeda tril.
- d. Baritan Agung di pedukuhan Kalisoko.

Sedangkan potensi sumber daya alam yang belum di manfaatkan secara maksimal di Banjar Asri sebagai berikut:

- a. Peninggalan MBKD baPak Jendral Nasution.
- b. Makam Rama Frentaler asal dari Austria sebagi penyebar agama Kristiani di Boro.
- c. Gua di Tosari kedalam 1500 meter.
- d. Makam Sunan Karis Langu yang berada di Toksongo pedukuhan Dukuh.

Kendala atau hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan desa produktif di Banjar Asri yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan SDM seperti penghuni di kampung mayoritas udah lansia, sedangkan yang muda banyak yang merantau kerja di dunia industri dan jasa.
- b. Faktor dana dan peranan pemerintah yang terkait.

Selanjutnya program atau produktif yang pernah diikuti oleh masyarakat di Banjar Asri sebagai berikut:

- a. Pelatihan wirausaha di lingkungan Balai Desa.
- b. Pelatihan usaha dan pengelola warung dari Dinas Sosial D.I.Yogyakarta.

Sedangkan program atau pelatihan produktif yang ingin diikuti boleh masyarakat antara lain:

- a. Pelatihan montir dan menjahit, IT, pemandu wisata, kuliner.
- b. Pelatihan tenaga administrasi hal pembuat proposal dan LPJ program kegiatan.
- c. Pendampingan program untuk bantuan dari pemerintah baik kabupaten, propinsi dan APBN untuk pemerintah desa.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya penghasilan masyarakat cukup rendah. Dari data yang telah dipaparkan di atas terlihat pula pengangguran yang cukup tinggi. Hingga masyarakat harus keluar dari desa untuk mencari pekerjaan dan sebagainya. Kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan

bagi pemerintahan setempat saja. Akan tetapi itu juga menjadi PR bagi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam dalam mensejahterakan umat Islam yang ada di suatu tempat itu.

B. Keberagamaan Masyarakat Banjar Asri

1. Data Keberagamaan Desa Banjar Asri

Dari data yang telah ditemukan dibahwasanya Katolik di Banjar Asri lebih Dominan dari pada Islam. Dengan kata lain Islam menjadi pihak yang minoritas ketimbang Katolik. Dengan perbandingan Islam yang berjumlah 33,46% dan Katolik 66,54% dari total penduduk 5.135. Hal ini diambil dengan perhitungan persentase sebagai berikut:

Tabel 5

Keberagamaan Desa Banjar Asri⁷

No.	Data Jumlah Pemeluk Agama Pedukuhan	Jml Jiwa	Pemeluk Agama	
			Islam	Katholik
1.	Boro	573	15	558
2.	Borosuci	201	7	194
3.	Dukuh	251	173	78
4.	Ganasari	347	261	86
5.	Jurang	166	18	148
6.	Kalijeruk	192	99	93
7.	Kalisoko	338	105	233
8.	Kembangsari	212	5	207
9.	Kisik	335	253	72
10.	Ngaren	31	2	29
11.	Nglebeng	673	289	384
12.	Paras	352	162	185
13.	Piton	256	200	56
14.	Semak	393	17	376
15.	Sumbersari	275	80	195

⁷Form Isian Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program PKPTK Dinsosnakertrans Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.

16.	Tirip	254	25	229
17.	Tosari	254	25	229
Jumlah		5.135	1.718	3.417
Persentase		100%	33,46%	66,54%

2. Daftar Tempat Ibadah

a. Tempat Ibadah Islam

Desa Banjar Asri terdapat 9 Mushola dan 8 Masjid dengan total 17 tempat ibadah. Sehingga di jadikan sebagai sarana-prasarana kegiatan dan ibadah umat Islam. Berikut data tempat yang didapatkan:⁸

Tabel 6

Masjid dan Mushola Desa Banjar Asri

Tempat Ibadah	Berdiri	Takmir	Alamat
1. Masjid Al Falah	1954	Rakhmat	Kalijeruk
2. Masjid An Nur	1958	Sumidi	Gejlik
3. Masjid Al Iman	1972	Sugiya	Kisik
4. Masjid At Taqwa	1979	Triyanto	gonosari
5. Mushola Barokah	1991	Tri Sutrisno	Ngroto- dukuh
6. Masjid Al Hidayah	1992	suratman	dukuh
7. Masjid Al Mubarakah	1991	Sardiyono	Tlagan
8. Mushola Al Huda	1971	M. Sujud Ismawan	Paras
9. Mushola Sunan Kalijogo 1	1981	Wagiman	SD Candirejo
10. Mushola Bladeran	1980	Suprpto	Kisik 60/30
11. Mushola dardiri	1983	Dardiri	Jurang depok
12. Masjid Al Jihad Abu Bakar	1981	Marsudi	Kalisoko
13. Mushola Sunan Kali Jogo 2	1997	Sarjo Ps	Kepiton
14. Masjid At Taufiq	1971	Hanan	Sumbersari
15. Mushola Sawit	1910	Ngatemin	Tosari
16. Mushola Borosuci	2008	Kep Sek	Tosari
17. Mushola Al Asri	2011	Sugiyono	Semak

⁸*Ibid.*

b. Tempat Ibadah Kristen

Dalam data yang di temukan terdapat tempat ibadah Kristen yaitu 7 tempat ibadah. Yang mana terdiri dari 1 Gereja dan 6 Kapel. Tempat ibadah tersebut di fungsikan sebagai pusat kegiatan dan tempat ibadah kaum Kristiani. Diantaranya tempat ibadahnya sebagai berikut:⁹

Tabel 7

Data Gereja dan Kapel Desa Banjar Asri

Nama	Jenis	Pengurus	Tempat
1. Kapel St Maria	Kapel	Budi suparjo	Nglebeng
2. Kapel Santo Antonius	Kapel	M. Puji Wiyono	Gejlik
3. Kapel Santo Yusup	Kapel	Suyono	Tirip
4. Kapel Lukas	Kapel	Markam	Jurugan
5. Kapel Santo Yusuf	Kapel	Lamiran	Tosari
6. Kapel St Yohanes Maria Urarey	Kapel	Sukiman	Kagok
7. Gereja Santa Theresia Lisiux	Gereja	FX. Krisna	Boro

⁹*Ibid.*

3. Seni Budaya

Seni budaya yang terdapat di desa Banjar Asri cukup banyak yaitu berjumlah 31 kelompok seni budaya. Di setiap tempat mempunyai seni budayanya masing-masing. Seperti dari Katolik terdapat sholawatan yang dinamakan Sakola dan Islam terdapat Solawat Pitutur. Selain itu masih banyak yang lainnya yang terpaparkan dibawah ini:¹⁰

Tabel 8

Data Seni Budaya Desa Banjar Asri

Nama	Berdiri	Pengurus	Tempat
1. Sloka Perjanjian Lama	20/05/52	Susila atmojo 257/Akte-SL/2007	Tirip, Banjar Asri
2. Sloka perjanjian Baru	10/08/71	Tri Mulyanto 251/Akte-SL/2007	Tirip, Banjar Asri
3. Showatan Pitutur Erang – Erang Nur Illahi	1989	Tukiman ,431/341/Akte-SI/2007	Kisik , Banjar Asri
4. Seni Krawitan Tri Retno Budhayo	10/05/98	Rustono, HP 431/346/Akte-SI /2007	Juragan , Paras, Banjar Asri
5. Sloka	23/12/86	Suyono 254/Akte- SL/2007	Kisik, Banjar Asri
6. Jatilan	1980	Puji Sutrisno	Sumpersari
7. Seni Kethoprak Sida Asri Purwo Arum	10/08/60	Rejo Wiyono 271/Akte- KT/2007	Sumpersari, Banjar Asri
8. Sloka	17/10/70	Dalyono 431/253/Akte-SL/2007	Sumpersari, Banjar Asri
9. Seni Sholawat Lestari Budoyo	15/01/46	Sukarman, 431/549/Akte-SL/2010	Jurang Depok, Banjar Asri
10. Seni Jatilan Soko Turonggo Asri	28 /08/08	Marto Sudarmo, 431/551/Akte-JT/2010	Kalisoko, Banjar Asri
11. Sloka	1980	osari Sugiharjo	Kembangsari
12. Seni Slaka	10/10/00	Kamtowiyono, 255/Akte-JT/2007	Kalisoko, Banjar Asri

¹⁰*Ibid.*

Nama	Berdiri	Pengurus	Tempat
13. Sholawat Pitutur Laras Madyo Langen Mulyo	20/04/81	Tri Sutrisno, 431/261/Akte-2007	Kalisoko, Banjar Asri
14. Drum Band	1982	Wiboowo Eko	Kepiton
15. Sloka	1960	Kamtowiyono	Jurang
16. Seni Turonggo Eko Budoyo	20/05/69	B. Sukarman 261/Akte-JT/2007	Tosari, Banjar Asri
17. Kroncong	2001	Wahyudi	Tosari
18. Seni Sloka Manunggal	31/12/67	Partodoharjo 260/Akte-SI/2007	Kalijeruk, Banjar Asri
19. Jatilan Lestari Turonggo Budoyo	15/08/60	Tukiman . 23/Akte-jt/2007	ngebeng, Banjar Asri
20. Seni Turonggo Putra Tunggal Sabudi	14/07/48	Priyo winarmanto 262/Akte- sl/2007	Gejlik, Ngebeng, Banjar Asri
21. Seni Kethoprak	30/06/65	Puji Sutrisno	Ngebeng
22. Seni Krawitan Madya Laras	08/10/61	Puspo Suwarno 267/Akte-SL/2007	Ngebeng, Banjar Asri
23. Seni Krawitan Ngudi Laras	18/01/97	NY. Karyowiyono 11/Akte Kr/IX/2001	Ngebeng, Banjar Asri
24. Seni Turonggo Suci Lestari	31/07/48	Tri Susanto, 265/Akte- JT/2007	Borosuci, Banjar Asri
25. Seni Slaka Ngudi Laras	31/12/46	Mardiwiyanto 258/Akte-SI/2007	Borosuci, Banjar Asri
26. Seni Wayang Orang Sekar Budhaya	21/05/47	Mardiwiyanto. 268/Akte-SI/2007	Borosuci, Banjar Asri
27. Sloka	20/05/80	Edisuswanto, 252/Ate- SL /2007	Ngebeng
28. Seni Slaka Ngudi Laras	15/01/90	Ant. Marto Dwi Atmojo, 11/Akte- SL/2007	Tiban, Boro Suci, Banjar Asri
29. Seni Kethoprak Sekar Mudha	01/09/99	Pujo Sumarto, 269/Akte- KT/2007	Tlagan, Ganasari, Banjar Asri
30. Seni Slaka Perjanjian Lama	09/10/04	Suparlan, R. 259/Akte- SI/2007	Kembangsari, Banjar Asri
31. Seni Kethoprak Kriodha Saputra	24/03/69	Martayono, 270/Akte-KT/2007	Jurugan , Paras, Banjar Asri.

4. Sarana Prasarana Pendidikan

Pendidikan merupakan hal utama untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan ke khalayak umum. Sehingga di desa Banjar Asri sendiri mempunyai sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan. Tidak luput pula pendidikan dalam hal agama seperti adanya Majelis Taklim dan TPA di dalamnya. Selain dari itu tempat pendidikan formal terdapat juga. Yang akan dipaparkan di bawah ini:

Tabel 9

Data Sarana Prasarana Pendidikan Desa Banjar Asri

Nama	Jumlah
PAUD	1/6
KB/TK	3
TPA	4
Majlis Taklim	8
SD	3
SLTP	1
SLTA	TIDAK ADA

Tabel 10

Data Pendidikan Formal desa Banjar Asri¹¹

Data Pokmas Bidang Pendidikan :	Penanggung jawab	Tempat
1. TK ABA	Sri Hafni	Kepiton
2. TK Pangudi Luhur	Sudarti	Gejlik
3. TK Marsudi rini	Suster	Boro
4. SD Negeri Candirejo	Dra. Marsudiyanti	Kepiton
5. SD Marsudirini	Suster	Boro
6. SD PL III Boro		Gejlik
7. SMP PL Boro		Boro
8. SD Negeri Borosuci		Tosari

5. Panti Asuhan dan Pati Jompo

Di desa Banjar Asri terdapat Panti Jompo yang mana dikelola oleh para pengurus Gereja yaitu suster-suster dan bruder-broder, data dan tempat sebagai berikut:

Tabel 11

Data Panti Asuhan dan Panti Jompo¹²

Nama Panti Asuhan	Kepala	Alamat
1. Panti Asuhan Putra Sancta Maria	Suster Corry	Boro
2. Panti Asuhan Putri Brayat Pinuji	Bruder Marianus	Boro
3. Panti Jompu Wreda	Suster Mahdalia	Boro

¹¹Form Isian Data Kependudukan dan Ketenagakerjaan Program PKPTK Dinsosnakertrans Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.

¹²*Ibid.*

6. Sarana Prasarana Sosisal

Selain Panti Asuhan baik balita maupun lansia, di desa Banjar Asri juga mempunyai prasarana sosial lainnya yaitu Rumah Sakit atau Politeknik yaitu sebagai berikut:

Tabel 12

Sarana Prasarana Sosial¹³

Sarana Prasarana Sosisal	
Nama	Jumlah
Panti Asuhan	2 buah
Panti Wreda	1 buah
Posyandu Balita	17 buah
Posyandu Lansia	17 buah
Rumah Sakit/Politeknik	½ buah

Masyarakat dilihat dari keberagamaannya di Banjar Asri hanya terdapat dua Agama yaitu agama Islam dan agama Katolik. Dibuktikan dengan adanya data pada keberagamaan desa Banjar Asri yang telah dipaparkan diatas. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi dari keberagamaan masyarakat yang ada di desa tersebut. Selain itu mempengaruhi tempat Ibadah yang ada di desa Banjar Asri dan sarana prasana sosial, pendidikan, seperti sekolahan, rumah sakit, dan lain

¹³Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD) Desa Banjar Asri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015, hal. 7.

sebagiannya yang telah disebutkan di bab sebelumnya. Adapun Islam yang ada di desa tersebut hanya terdapat organisasi Muhammadiyah saja. Dalam hal ini organisasi Islam yang hanya tidak ada di desa Banjar Asri.

Adapun kondisi keagamaan masa lampau sebelum Katolik masuk dan berkembang di desa Banjar Asri adalah kepercayaan Animisme. Akan tetapi pada dasarnya masyarakat zaman dahulu mencantumkan berbagai kepercayaan-kepercayaan yang dapat mengatasi segala kemampuan manusiawi. Yang mana dipengaruhi oleh tradisi sekaligus budaya Hindu dan kepercayaan Islam. Akan tetapi masyarakat masih mempersembahkan saji-sajian kepada banyak kekuatan yang berbau ghoib.¹⁴

Sebelum G30SPKI meletus masyarakat Islam yang ada di desa Banjar Asri tidak mengaku kalau dirinya beragama Islam. Begitupun sebaliknya mereka tidak mengaku Katolik. Meskipun demikian Islam telah masuk dalam kehidupan masyarakat Banjar Asri. Pada masa itu, melihat kondisi tersebut sehingga sebelum meletusnya G30SPKI orang Katolik melakukan Misi dari rumah-rumah. Orang Katolik melakukan misi-misinya dengan tujuan agar mengikuti keimanan mereka. Selain dari itu, masyarakat Banjar Asri selalu diundang dalam acara Misi mereka tepatnya di daerah dukuh Paras desa Banjar Asri. Sehingga pada saat meletusnya G30SPKI (1965) yang merasa Katolik langsung pergi ke daerah tengah (daerah Boro) yang mana di lingkungan orang-orang Katolik dan yang

¹⁴Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 29-30.

merasa Islam tetap tinggal di lingkungan yang banyak orang Islamnya. Maka dengan adanya G30SPKI masyarakat Banjar Asri baru mengakui bahwa dirinya beragama Islam dan yang mengaku Katolik mereka mengaku Katolik.¹⁵

Persentase warga Banjar Asri yang memeluk Islam berjumlah 33,46% dan warga yang memeluk Katolik berjumlah 66,54 %. Maka apabila dilihat dari keseluruhan data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat yang beragama Islam di Banjar Asri hanya sepertiga dari 5.135 jiwa warga desa Banjar Asri. Yang mana Islamnya hanya berjumlah 1.718 jiwa dan Katolik 3.417. Dilihat dari satu-persatu dari setiap perdukahan yang ada di daerah Banjar Asri hanya terdapat dua perdukahan yang Islamnya mayoritas, yaitu perdukahan Kisik dan Piton. Kedua perdukahan tersebut terletak di pinggir jalan raya dan berdekatan dengan desa Dekso, yang mana cabang Muhammadiyah Kalibawang. Selain itu, Muhammadiyah yang ada di Kalibawang dan perkembangan Muhammadiyah diawali dari perdukahan Dekso desa Sendangarum.

Di desa Banjar Asri terdapat 17 tempat ibadah dengan jumlah mushola 9 dan masjid 8. Sehingga tempat ibadah tersebut dijadikan sebagai sarana untuk kegiatan dan ibadah umat Islam. Adapun tempat ibadah Katolik sendiri terdapat 7 tempat ibadah yang mana terdiri dari Gereja 1 dan Kapel 6. Bila ditinjau dari tempat ibadah Islam lebih dominan dari pada tempat ibadah Katolik. akan tetapi dilihat dari data keberagaman Banjar

¹⁵Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

Asri yang menyatakan Islam minoritas dan Katolik mayoritas. Hal tersebut seharusnya Islam bisa mayoritas dengan melihat tempat ibadah yang dimiliki oleh agama Islam lebih mendominasi.

Tempat ibadah bagi umat Islam bisa difungsikan sebagai pusat dari seluruh kegiatan. Sehingga fungsi masjid dan mushola tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, melainkan sebagai pusat peradaban berupa pendidikan, informasi, dan perkembangan masyarakat lainnya. Sehingga Masjid dan mushola bertujuan untuk kemakmuran jama'ah dan masyarakat sekitarnya pula. Akan tetapi pada saat ini masjid dan mushola hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja. Bahkan masjid dan mushola sebagai pusat informasi dan perkembangan masyarakat belum terlaksanakan. Hal tersebut masih menjadi permasalahan yang belum dipecahkan oleh Ranting Muhammadiyah Banjar Asri.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya Katolik yang ada di desa Banjar Asri mendominasi. Dilihat dari tempat pendidikan, sarana prasarana sosial, bahkan Panti Asuhan dan Panti Jompo, serta rumah sakit dan kesenian-kesenian yang ada di desa Banjar Asri, Katolik lebih mendominasi dikarenakan memiliki hal tersebut. Sedangkan Islam tidak memiliki semua tempat-tempat tersebut. Islam dalam sarana dan prasarana pendidikan hanya memiliki TK ABA untuk sarana pendidikan anak-anak yang mana langsung dikelola oleh Aisyah. Selain itu, Islam dalam seni budaya juga hanya memiliki grup kesenian Solawatan Pitutur Erang-erang Nur Ilahi saja.

C. Misi Kristen Di Banjar Asri

1. Sejarah Misi Kristen (Kristenisasi)

Katolik masuk ke pulau Jawa di bawa oleh Pastor Fransiscus Van Lith. Ia merupakan seorang imam yang merintis jalan bagi penyiaran agama Katolik dikalangan orang Jawa. Dalam menyebarkan Misi Kristen, ia menggunakan pendekatan budaya, seperti melalui kitab suci dan do'a-do'a yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Salah satu tujuan dari Misi Kristen yang dilakukannya di Jawa adalah memberikan pendidikan yang tinggi kepada masyarakat Jawa, sehingga mereka mendapatkan kedudukan yang baik di dalam masyarakat.¹⁶

Perlu diketahui bahwasanya Muntilan merupakan pusat Misi di Seluruh Jawa dan Yogyakarta. Adapun yang memulai Misi Katolik di Muntilan tidak lain adalah Romo Fransiscus Van Lith yaitu pada tahun 1897. Pada tahun tersebut Romo Fransiscus Van Lith merintis jalan majunya keuskupan melalui pendidikan. Mengenai kondisi Boro/Banjar, menurut kesaksian Sr. M. Dolores, Fransiskanes, sebelum tahun 1927 desa Banjar Asri merupakan desa yang beriman. Dibuktikan dengan Masyarakat yang ada di Kalibawang tidak segan-segan menuju ke Gereja Mendut untuk melakukan ibadah. Sehingga pada tahun 1927 daerah Kalibawang merupakan wilayah yang cukup banyak orang yang telah terbaptis yang berjumlah 942 orang yang terbaptis.¹⁷

¹⁶Hasto Rosariyanto, *Bercermin pada Wajah-Wajah keuskupan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 286-289.

¹⁷Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 146-148.

Katolik yang ada di desa Banjar Asri ada kaitannya dengan Romo Prannthaler. Ia adalah salah satu Romo yang telah mensukseskan Misi Katolik yang ada di daerah Kalibwang (diperbukitan Manoreh). Meskipun demikian Romo Prannthaler tidak sendirian dalam melakukan Misinya di desa Banjar Asri. Romo Prannthaler dibantu oleh suster-suster dan romo-romo yang ada di Yogyakarta dalam membangun Misi di desa Banjar Asri. Selain itu Misi Kristen yang ada di Banjar Asri berkaitan dengan penjajahan yang dilakukan oleh Belanda. Terbukti dengan adanya dukungan langsung dari Belanda, salah satu dukungannya adalah beberapa bantuan-bantuan yang diberikan oleh Belanda, serta dipermudahnya semua izin yang diperlukan.

Pada tahun 1928 di desa Banjar Asri mulai bermunculan beberapa sarikat dikalangan Agama Katolik Banjar Asri. Pada bulan Januari 1928 didirikan sarikat Katolik angkatan muda yang bernama “Pemardi Suci” yang beranggotakan 45 orang pemuda. Terdapat pula kelompok “Pengruktiyatra atau Pengruktilya”, yaitu serikatan untuk pemakaman orang Katolik. Persyarikatan diikuti oleh orang-orang Katolik. Orang Islam boleh ikut serta dalam persyarikatan tersebut, dengan tujuan melakukan propaganda dikalangan orang Islam.

Pada 24 Maret tahun 1928 didirikan suara permohonan asistensi (bantuan Misioneris) ke Jerman Selatan. Permohonan tersebut mengutamakan untuk pembangunan-pembangunan yang ada di

Kalibawang. Bantuan yang di terima adalah fl. 5000¹⁸ yang mana akan dibangun Rumah sakit di Boro atau Banjar Asri oleh para Suster St. Fransiskus. Perlu di ketahui bahwa pada tahun ini pula Romo Pranthaler belum menempati Banjar Asri. Romo masih di daerah Mendut. Sehingga yang di utus memperjuangkan Misi di Banjar Asri adalah Romo F.X. Satiman. Akan tetapi Romo Satiman tidak begitu disukai oleh masyarakat di Kalibawang termasuk di desa Banjar Asri.¹⁹

Pada tahun 1927 terdapat misi yang melalui Propaganda juga. Dibuktikan dengan adanya seorang siswi dari para Suster di Mendut yang menikah dengan “Asisten Wedana”²⁰ di daerah Borobudur. Suster tersebut di daerah Borobudur telah berhasil mempropagandakan Muhammadiyah.

Pada bulan Febuari 1927 sekolahan Katolik mengalami kemunduran dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan Asisten Wedana menghendaki setiap kelurahan mendirikan sekolahnya dan hal tersebut telah di kabarkan keseluruh Lurah yang ada di daerah Kalibawang. Sehingga sekolahan Katolik mengalami kemunduran dari

¹⁸ mata uang: f atau fl.) adalah mata uang Belanda sejak abad ke-17 hingga 2002 ketika digantikan oleh euro. Antara 1999 dan 2002, gulden secara resmi menjadi “subunit nasional” untuk euro. Tetapi, pembayaran fisik hanya dapat dilakukan dengan gulden, karena tidak ada koin atau uang kertas euro yang tersedia. Gulden masih digunakan di Antillen Belanda, sebuah dependensi Belanda, meski mata uang ini berbeda dari gulden Belanda. Pada 2004, gulden Suriname digantikan dengan dolar Suriname. (<http://www.daftarmatauangdunia.web.id/sejarah-mata-uang-gulden-negara-belanda/> , 9:51, 8 Aoril 2017)

¹⁹Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Pranthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 149-154.

²⁰ Yang sekarang ini disebut “Camat”, kepala camat pada zaman kolonial Belanda di sebut “Asisten Wedana”. Jabatan tersebut diatasnya: Wedana, Bupati/“Asisten Residen”, “Residen”, “Gubernur”, akhirnya untuk seluruh Nusantara/Hindia Belanda: “Gubernur Jenderal”.

sebelumnya. Namun misi pada bulan Juli 1929 di daerah Kalibawang yang paling menjanjikan kemajuan Misioner ialah: Kerung-Batur, Dliseng, Kali Salak, Barasuci, dan Sumoroto. Adapun di Kerung-Munggang menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Sebab dalam dua kelas tertampung 105 murid, dan absensi rata-rata 3%, meskipun demikian belum banyak yang memeluk agama Katolik.

Gereja, Sekolah, dan Rumah Sakit di daerah Banjar Asri telah dibangun pada tahun 1928. Namun pada Juli 1928 pembangunan Pastoran Greja dan Sekolah serta Rumah Sakit mengalami kemacetan. Hal tersebut menjadikan Pastoran selesai dibangun pada April 1930.²¹ Pada tahun 1928 juga tercatat bahwasanya Muhammadiyah telah berhasil mengganggu Misi yang dilakukan pihak Katolik. Hal tersebut dibuktikan dengan Muhammadiyah berhasil merebut desa-desa yang menurut mereka itu untuk orang Katolik.²² Sehingga pada tahun 1929 merupakan tahun kejayaan dari misi katolik.

Pada tahun 1930 jumlah orang yang dibaptis di daerah Kalibawang mengalami kemunduran. Akan tetapi itu pada 24 April 1930 Romo Prenthaler dan Romo Satiman mulai menempati dan berdomisili di Pastoran Boro. Dengan kedatangan Romo Prenthaler Umat Katolik Kalibawang mempunyai harapan dalam kemajuan di daerah Boro dan sekitarnya. Sehingga pada bulan Juli tahun 1930 Misi di Kalibawang

²¹Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 155-159.

²²*Ibid.*, hal. 160.

mengalami perkembangan yang cukup baik, khususnya di Boro dan sekitarnya. sebab terdapat 100 anak yang katekumen²³.

Pada tahun 1930 Romo Prenthaller mengusulkan untuk membelikan seperangkat gamelan yang akan di tabuh pada hari natal. Guru-guru pada saat itu sangat antusias dalam menanggapi hal tersebut, sampai mengusulkan diadakannya “Kono” (Bioskop) yang kecil atau seperangkat proyeksi. Dengan adanya gagasan hal tersebut menjadikan Katolik yang ada di Boro dan sekitarnya semakin maju. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak katekumen yang mengikuti pelajaran agama sore dan malam hari seminggu 1 kali kursus, setiap pelajaran 150 katekumen dewasa maupun anak-anak yang ikut serta. Sedangkan di daerah Tirip, Paras, dan Dekso belum ada hiburan pada masa itu.²⁴

Pada tanggal 4 Januari 1931 Rumah Sakit ST. Yusup beserta Politeknik di resmikan. Sehingga pada tanggal 5 Januari 1931 mulai terbuka bagi para pasien. Dalam 1-3 minggu di bukan rumah sakit tersebut dan sudah penuh dihuni oleh pasinen. Rumah sakit memiliki 34 ruangan akan tetapi setiap harinya terdapat 40 pasien yang datang ke

²³ Katekumen adalah istilah yang berasal dari Gereja Perdana, diberikan kepada seorang dewasa yang sedang belajar untuk mengenal, memasuki dan menghidupi iman Katolik. Para Katekumen akan menjalankan serangkaian program persiapan yang disebut Katekumenat. Setelah menyelesaikan Katekumenat, Para Katekumen selanjutnya akan menerima Sakramen-sakramen Inisiasi (Baptis, Krisma dan Ekaristi) dalam Gereja Katolik. <http://www.indonesianpapist.com/2013/04/sekilas-tentang-katekumen-dan.html> , 1:17, 8 April 2017).

²⁴*Ibid.*, hal. 161-165.

rumah sakit tersebut. Disisi lain Politeknik²⁵ menampung rata-rata 80 pengunjung perhari.²⁶

Pada tahun 1932 Romo Paroki yang ada di Boro yaitu Romo Prenthaler dan Romo Satiman serta Sr. Aufrida merundingkan perlunya diadakan penampungan anak-anak. Yang membutuhkan perawatan dan pendidikan. Kemudian mereka di tampung di kediaman Carik dan diasuh oleh ibu Hendrika. Anak-anak tersebut diasuh sampai bisa kerja sendiri, atau pulang kepada keluarga bila mereka menginginkannya. Sehingga pada bulan Agustus 1934 mulailah dibangun Panti Asuhan yang mana berdekatan dengan Rumah Sakit. Pada bulan Desember Pati Asuhan tersebut sudah bisa di tinggali. Kemudian anak-anak asuh tersebut berpindah ke Panti Asuhan, dan di asuh oleh Sr. Dominika.²⁷

Pada tanggal 1 Januari 1935 Rumah Sakit St. Yusup menerima Subsidi dari pemerintah Yogyakarta sejumlah F1. 50 perbulan. Dengan gantinya seminggu sekali perawat dari Boro dan Suster menolong mereka. Perlu diketahui bahwa pada tahun 1935 telah dibangun Gereja Joglo di Nanggulan dan berkat usaha Romo Satiman pada tanggal 5 Juli 1936 dihadiri oleh 1.500 warga umat Katolik.²⁸

²⁵ hal-hal yang bersangkutan dengan pengajaran keterampilan dan ilmu-ilmu terapan, tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal 694.

²⁶*Ibid.*, hal. 168-169.

²⁷*Ibid.*, hal. 172.

²⁸*Ibid.*

Romo Prenthaler pada tahun 1936 dipindah tugaskan ke Rowoseneng, Temanggung dan di gantikan oleh Romo C. Teppema. Romo Prenthaler dipindahkan ke Rowoseneng kendati bertugas sebagai pembimbing rohani para pelajar Indonesia, yang memulai studi kejurusan Sekolah Pertanian, yang mana di bawah pimpinan para Bruder dari Lourdes (dari Dongen) selain itu Romo Prenthaler memncoba mengajak rakyat jawa yang ada di Rowoseneng berkenalan dengan iman Kristiani dan masuk agama Katolik.²⁹

Pada tanggal 7 Agustus 1938 bangunan-bangunan dan kerajinan-kerajinan diresmikan dan diberkati. Antara lain bangunan arsitek Kaliverda dan Kapelnya, Panti Asuhan, Penenunan, serta pembuatan sabun dan sekolah hubungan (Schakelschool). Peresmian tersebut dihadiri oleh Romo seluruh Yogyakarta, Semarang, Muntilan dll. Bahkan Asisten Residen Yogyakarta, Kontrolir di Wates, Bupati distrik Kulon Progo, Asisten Wedana dan seluruh Lurah desa-desa di sekitar Boro menghadiri peresmian dan pemberkatan bangunan tersebut.³⁰

Tahun 1940 merupakansituasi politik yang sangat mempengaruhi dan sangat berdamPak besar terhadap perkembangan Misi, khususnya di Indonesia, terlebih Misi di pulau Jawa. Tepatnya ketika Jepang masuk ke Indonesia dan mulai membuat partai Pakta Adikuasa” yaitu Jepang,

²⁹*Ibid.*, hal. 172-173.

³⁰*Ibid.*, hal. 178.

Jerman, dan Italia, Hindia-Belanda membatalkan semua perjanjian tentang ekonomi terhadap Jepang.³¹

Sehingga pada tahun 1942 Nusantara telah jatuh di tangan Jepang, dan sekolahan-sekolahan diharuskan mengibarkan bendera Jepang. Tidak hanya itu, Jepang juga mewajibkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Jepang yaitu “Kimigayo”. Selain itu mendoakan Asia Raya berhasil di bawah pimpinan Jepang yaitu dibawah pimpinan Kaisar Mikado. Selain itu semua sekolahan diwajibkan dalam setiap pelajaran-pelajaran menggunakan bahasa Jepang hal tersebut akibat dari larangan menggunakan bahasa Belanda. Bahkan sejumlah sekolahan Misi harus ditutup, hingga menjelang tahun 1942 doa-doa Katolik pun dilarang karena agama Katolik dianggap sebagai agama kebarat-baratan.

Selanjutnya pada tahun 1943 pendidikan Misi praktis di hancurkan dan diambil alih oleh pemerintah setempat. Selain itu Rumah Sakit dan Panti Asuhan yang ada di Boro/Banjar Asri mengalami kemunduran pula, hal tersebut menjadikan anak-anak yatim di jemput pulang oleh keluarganya karena dianggap lebih terjamin di rumah daripada di Panti Asuhan. Selanjutnya Rumah Sakit disita oleh Jepang. Pada saat itu sekolahan pertanian di Rowoseneng di bubarkan pula.³²

Pada tahun 1943, Romo Paroki di Boro adalah Romo Johannes Babtista Prenthaler S.J., Romo Wilhemus Vendel S.J, dan anggota

³¹*Ibid*, hal. 181-182.

³²*Ibid.*, hal. 183-185.

komunitas yaitu Br. Aroen Poespaatmadja, S.J., Br. Mateus Wagiman Tirtasumarta, S.J. pada 1943. Sekolah yang didiriakan tahun 1932 yang berada di Samigaloh dan Sekolah rakyat di Dekso terpaksa di tutup karena tidak mempunyai dana. Akan tetapi anak didik yang berada di Boro masih melakukan pendidikannya. Hingga penjajahan selesai dan sekolah tersebut di kelola oleh pemerintah. Disisi lain Sr. Hubarta Srijem merasa ingin mengisi waktu luang suster mencari anak-anak kecil untuk disekolahkan dikanak-kanak. Sehingga didirikanlah sekolah Taman Kanak-kanak Santa Thersia.³³

Pada tahun 1945 para romo-romo yang berasal dari Eropa di tangkap oleh angkatan Republik Indonesia. Terkecuali Romo Prenthaler yang mana begitu fasih dan bersemangat “menghujani” polisi Militer dengan kalimat-kalimat Jawa, sehingga Romo Pranthaler bebas. Sehingga pada tahun 1945, yang mana Romo Paroki di Boro adalah Romo Johannes Babtisa Prenthaler S.J., anggota komunitas: Frater Constatius Harsosuwito, S.J., Br. Aroen Poespaatmadja, S.J.³⁴

2. Tujuan dan Hasil Misi Kristen Romo J.B. Prenthaler S.J

Misi Kristen Katolik yang berada di Kalibawang, Kulon Progo di sebarkan oleh Romo J.B. Prenthaler S.J yang mempunyai tujuan Misi Kristen yaitu menanamkan dan mengembangkan Iman Kristiani dan

³³*Ibid.*, hal. 185-186.

³⁴*Ibid.*, hal. 188.

Mengetaskan kesengsaraan rakyat miskin di pulau jawa.³⁵ Selain itu hasil karya Misi Kristen Romo Prannthaler meliputi:³⁶

a. Karya Kegembalaan Misi Kristenoner,

Pada tahun 1927 semua siswa-siswi di wilayah Kalibawang menerima pelajaran Katekismus. Yang mana di setiap kelas disampaikan oleh guru-guru dan pada saat kelas III ke atas diberikan pelajaran oleh Romo. Selain itu para murid sekolahan Promasan semua dibaptis, selambat-lambatnya pada kelas IV.

b. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Rakyat,

Romo Prannthaler mempunyai gagasan untuk memajukan perekonomian rakyat. Akan tetapi hal tersebut tidak terealisasi karena tidak adanya modal untuk menjalanka gagasannya.

c. Perkembangan Ranah Pertanian,

Dalam hal ini Bupati Pengasih mendesak adanya sekolah pertanian di Boro seperti yang ada di Rowo Seneng. Dengan adanya sekolah tersebut akan berimbas kepada umat Katolik. sehingga Protestan dan organisasi Muhammadiyah di daerah tersebut mengundurkan diri. Akan tetapi hal tersebut tidak terealisasi karena tanpa subsidi dari pemerintah akan kualahan.

d. Pendidikan Melalui Persekolahan,

³⁵*Ibid.*, hal. 64-85.

³⁶Robert Hardawiryana SJ, Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh, (Yogyakarta 2002), hal. 71-85.

Pada Mei 1928 yayasan-yayasan Kanisius³⁷ yang dikelola oleh Mendut telah masuk ke Muntilan dan tidak lain di daerah Boro menerima 124 murid hanya untuk satu kelas. Selain itu terdapat pula kursus untuk dewasa golongan A,B,C, dan untuk pelajaran malam hanya terdapat 20 peserta. Didalamnya terdapat 9 tamatan yang diterima di “Normaalschool” (Sekolah Guru Biasa) atau Kursus Guru-guru.

e. Misi Kristen dan Pengajaran,

Pada mulanya misi melalui pengajaran sudah direncanakan di daerah Kalibawang yang mana akan didirikan 100 sekolahan. Akan tetapi hal tersebut tidak terealisasi dikarenakan di daerah Kalibawang telah mencapai batasannya dalam hal pendidikan.

f. Pelayanan Kesehatan Rakyat Miskin,

Romo Pranthaler sejak dari tahun 1922 telah mengunjungi 50 perdesaan dan memulai membagikan obat-obatan kepada masyarakat yang dikunjunginya. Yang mana rakyat belum mengenal pengobatan-pengobatan itu. Selain itu, rumah sakit juga telah didirikan di Boro untuk melayani kesehatan masyarakat setempat dan sekitarnya.

g. Ekomuni Antar “Zending” Dan “Misi Kristen”,

³⁷Yayasan Kanisius didirikan pada tgl 31 Juli 1927, yang bertujuan mendirikan dan mengelola yayasan-yayasan pengajaran dan amalkasih dalam kawasan Jawa Tengah, yang dilayani oleh Romo Yesuit, ketika itu daerah-daerah kesultanan / kesunanan Surakarta dan Yogyakarta, Residensi Semarang, dan sebagian dalam residensi Kedu, bdk. J. Van Baal, S.J., “Yayasan Kanisius”, terj. R. Hardawiryana, S.J., tahun dan halaman tidak tercantumkan.

- h. Relasi Dengan Berbagai Institusi Pemerintah,
 - i. Mengusahakan Dana-Dana “Homefront” Para Misi Kristenoneris,
 - j. Memelihara Komunikasi Melalui Korespondensi.
3. Misi Kristen yang Ada Di Banjar Asri

Usaha umat Katolik dalam melaksanakan misi Kristen di Banjar Asri diantaranya melalui pengabdian sosial. hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan yaitu misi Kristen mengarahkan usaha mereka dalam bidang pengabdian sosial. Seperti kesehatan, kerajinan tangan, dan yang lebih utama adalah pendidikan.³⁸ Dalam hal ini misi Kristen Katolik Banjar Asri telah menjalankan hal tersebut. Dimulai dengan mendirikan bangunan Pastoran, Rumah Sakit, Sekolah, hingga tempat pendidikan lebih mendominasi daripada bangunan yang dimiliki oleh warga Islam. Dengan usaha-usaha Kristen tersebut semua ada kaitan dengan misi Kristen yang mana mengerjakan orang Islam. Pada awalnya Islam tetapi dalam 3 tahun kedepan sudah pindah agama. Menurut Pak Mardi Santoso lambat laun pasti orang yang didalamnya akan masuk jaringan.

Di desa Banjar Asri terdapat kerajinan tenun yang sudah berpusat menjadi pabrik dan pemiliknya adalah Katolik atau bisa di katakan punya Katolik. Dengan adanya pabrik tersebut orang Islam yang tidak mempunyai pekerjaan ingin bekerja di pabrik tersebut. Pada awalnya

³⁸C. Guillot, *Kiai Sadrach Riwayat Kristenisasi di Jawa*, (Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1985), hal. 18.

orang Islam yang ada di Banjar Asri yang bekerja di pabrik tidak terpengaruh keimanannya, Akan tetapi lambat laun, sedikit demi sedikit berubah peraturan kerjanya sehingga menyulitkan dalam hal ibadah orang Islam. Maka pada saat itu banyak sekali yang pindah ke agama Katolik.

Selain pendidikan dan dunia kerja ada pula yang melalui seni dan budaya. Yang mana masyarakat dikumpulkan untuk dilatih Wayang atau Ketoprak ataupun Jatilan, yang telah diberi dana atau di sponsori oleh Katolik. Sehingga peraturan dimiliki oleh orang Katolik. Sehingga waktu latihan ditepatkan pada waktu-waktu ibadah orang Islam. Hal tersebut secara tidak langsung mengarahkan orang Islam lepas dari komunitas Islam.³⁹

Walaupun demikian, tidak dipungkiri pula bahwasany misi gaya baru juga masih melalui propaganda. Seperti yang telah disampaikan oleh Drs. H. Wahid rosyid Lasiman, MA (Drs. Willibrordus Romanus Lasiman, MA “nama panggilan sebelum memeluk Islam”). Dalam bukunya di disebutkan bahwasanya merusak keimanan seorang muslim dengan kesalahan terjemahan Al- Quran dan Hadits. Sehingga seorang muslim menjadi goyoh keimanannya dan masuk ke Kristen. Apabila hal tersebut tidak bisa dilakukan, selanjutnya menjauhkan kaum muslimin dari ajaran Islam dengan cara merusak akhlak umat dan membuat ragu

³⁹Wawancara Drs Mardi Santoso (Perangkat Desa “ Kesra”), Kisik, 28 November 2016, Jam: 15:30-16:45.

terhadap ajaran Islam. Apabila tidak berhasil, maka langkah yang di tempuh adalah menghancurkan persatuan umat dan mejadikan agama palsu.⁴⁰ Seperti yang terjadi di Banjar Asri pada tahun 1927, terdapat misi yang melalui Propaganda. Dibuktikan dengan adanya seorang siswi dari para Suster di Mendut yang menikah dengan “Asisten Wedana”⁴¹ di daerah Borobudur. Di daerah Borobudur suster tersebut telah berhasil mempropagandakan Muhammadiyah.

Adapun konsep dan metode Kristenisasi yang dilakukan oleh umat Kristen mempunyai prinsip dan tujuan tertentu. Salah satunya yaitu mendengar Injil bahwa didalam Kristus terdapat pengampunan dosa dan semua orang percaya memperoleh hidup yang kekal. Selain itu mengemban amanat Agung Yesus (Matius 28: 18-20; Markus 16: 15-16 dan Lukas 24: 47-49)⁴². Selanjutnya bertujuan menyatakan bahwasanya dalam ajaran Islam tidak ada ajaran keselamatan.⁴³

⁴⁰Wahid Rosyid lasiman, *Kristenisasi Berkedok Islam*, (Surakarta: PT. Harapan Makmur Abadi), hal. 12-13.

⁴¹ Yang sekarang ini disebut “Camat”, kepala camat pada zaman kolonial Belanda di sebut “Asisten Wedana”. Jabatan tersebut diatasnya: Wedana, Bupati/“Asisten Residen”, “Residen”, “Gubernur”, akhirnya untuk seluruh Nusantara/Hindia Belanda: “Gubernur Jenderal”.

⁴²Dalam Mateus 28: 18-20 sebagai berikut “28:18 Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. 28:19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 28:20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Sedangkan didalam Markus 16:15-16 sebagai berikut “16:15 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.16:16 Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum”. Adapun didalam Lukas 24: 47-49 sebagai berikut “24:47 dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. 24:48 Kamu adalah saksi dari semuanya ini. 24:49 Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi”.

⁴³Wahid Rosyid lasiman, (Drs. Willibrodus Romanus lasiman, MA) , *Kristenisasi Berkedok Islam*, (Surakarta: PT. Harapan Makmur Abadi), hal. 11.

Bentuk Misi Kristen yang ada di Banjar Asri Antara lain sebagai berikut:⁴⁴

a. Pembangunan Greja di Lingkungan Masyarakat Mayoritas Muslim.

Ditengah-tengah warga mayoritas muslim, pihak Kristen melanggar SKB 3 Materi yang mana telah dirangkum dalam Peraturan Bersama Materi Agama Dan Materi Dalam Negri No 8 Dan 9 Tahun 2016 tentang pembangunan rumah ibadah, menyatakan bahwa tidak ada sanksi hukuman bagi yang melanggar yang mana terdapat pada pasal 13⁴⁵. Seperti contoh kasus yang terjadi di Depok dengan kehadiran GPIB Shakom yang akhirnya membuhkan penangan ilegal. Namun yang terjadi di Banjar Asri masalah pendirian bangunan tempat ibadah telah ada sejak sebelum kemerdekaan RI tepatnya sekitar tahun 1930 an. Jadi secara tidak langsung tidak melanggar aturan bahkan peraturan belum berlaku. Bahkan Katolik mendapatkan dukungan penuh oleh pemerintahan Kolonial Belanda pada saat itu. Namun pendirian tempat ibadah Katolik memang sangat mempengaruhi keberlangsungan kepemelukan agama masyarakat yang ada di desa Banjar Asri.

⁴⁴*Ibid.*, hal. 18-26.

⁴⁵Peraturan Bersama Materi Agama Dan Materi Dalam Negri No 8 Dan 9 Tahun 2016 pasal 13 yang berbunyi: (1) Pendirian rumah ibadat didasarkan pada keperluan nyata dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat beragama yang bersangkutan di wilayah kelurahan/desa. (2) Pendirian rumah ibadat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan tetap menjaga kerukunan umat beragama, tidak mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum, serta mematuhi peraturan perundang-undangan. (3) Dalam hal keperluan nyata bagi pelayanan umat beragama di wilayah kelurahan/desa sebagaimana dimaksud ayat (1) tidak terpenuhi, pertimbangan komposisi jumlah penduduk digunakan batas wilayah kecamatan atau kabupaten/ kota atau provinsi.

Terbukti Katolik lebih dominan dari pada Islam. Dengan persentase Islam 33,46% dan Katolik 66,54%.

b. Kristenisasi Kepada Pasien Muslim

- 1) Dari buku Kristenisasi Berkedok Islam dinyatakan ada beberapa rumah sakit yang melakukan Kristenisasi kepada pasien yang beragama Islam, misalnya di rumah sakit Cipto mangun Kusumo Jakarta. Dibagikan brosur-brosur tentang penghiburan dan penyembuhan Yesus Kristus kepada orang-orang sakit. Tidak lain juga orang sakit yang beragama Islam pula. Di rumah sakit yang ada di Bandung yaitu Advent Bandung terdapat pasien Muslim diajak berdoa bersama oleh rohaniawan rumah sakit dengan tata cara, peribadatan Kristen.
- 2) Selain itu seorang muslim yang miskin yang dirawat kalau tidak mampu membayar, akan dibebaskan daribiaya ataupun dengan katalain telah dilunasi dengan syarat mau masuk agama Kristen.
- 3) Seorang muslim yang meninggal dunia, tidak di pungut biaya asalkan mau mengikuti pemakaman seperti orang Kristen.

Dalam hal ini di daerah Banjar Asri memiliki Rumah Sakit yang mana telah diresmikan sejak tanggal 4 Januari 1931. Tidak dipungkiri pula apabila hal tersebut bisa dilakukan oleh rumah sakit untuk menambah umat Kristiani. Dibuktikan pula Romo Prannthaler sejak dari tahun 1922 telah mengunjungi 50 perdesaan dan memulai membagikan obat-obatan kepada masyarakat yang dikunjunginya.

Yang mana rakyat belum mengenal pengobatan-pengobatan itu. Selain itu, rumah sakit juga telah didirikan di Boro untuk melayani kesehatan masyarakat setempat dan sekitarnya.

c. Kristenisasi Berkedok Sosial di Desa-desa Terpencil.

Kristenisasi dilakukan kepada orang-orang miskin sambil menawarkan sembako dan bantuan lainnya. Seperti beras, mie, gula, obat-obatan, Pakaian bekas, alat-alat pertanian dan alat-alat kesenian secara gratis. Setelah orang desa merasakan kebaikan yang dilakukan oleh Misionaris, maka Misionaris tersebut menyatakan maksud dan tujuan yang sebenarnya. Tujuannya yaitu bahwa dia adalah pelayan dari Yesus Kristus dan dikatakan dana bantuan tersebut adalah dari Yesus. Hal tersebut dilakukan oleh misionaris supaya masyarakat berfikir mana yang lebih baik, Islam ataukah Kristen. Cara tersebut dilakukan untuk menggoda iman dan melemahkan ajaran Islam.

Desa Banjar Asri merupakan desa yang cukup jauh dari pusat pemerintahan kota Yogyakarta yang berjarak 34 Km. Sehingga cukup memakan waktu yang lama untuk menempuh hingga sampai ke kota. Desa Banjar Asri tergolong desa terpencil karena jauh dari pusat pemerintahan dan berada di lereng pegunungan Manoreh. Pada pertama kali Romo Prannthaler di perbukitan Manoreh, ia membagikan permen kepada anak-anak kecil, dan obat-obatan untuk yang menderita sakit.

Adapun contoh lain yang terjadi di Bajar Asri ditandai dengan apa yang dilakukan Katolik, yaitu membagikan Sarimi/sembako setiap hari sabtu dan yang di undang adalah orang muslim bertempat di tempat ibadahnya orang Katolik. Sehingga pemuda Muhammadiyah melakukan pertemuan dengan pengurus Katolik untuk membahas masalah tersebut. Dengan dasar ada laporan anak-anak (orang-orang Islam) di undang ke Boro dan pulang dibawakan sembako. Konflik ini dibawa higgga meja pemerintahan desa. Pada tahun 1990 Perkembangan di Desa Banjar Asri dilihat dari masuk keluarnya agama lebih banyak masyarakat yang masuk Islam dibandingkan masuk ke Katolik. Hampir setiap bulan orang tokoh Islam mengislamkan orang Katolik yang ingin Masuk Islam.⁴⁶

d. Kristenisasi Berkedok Bantuan Kursus dan Lapangan Pekerjaan.

Lulusan SLTP/SLTA biasanya mengalami kesulitan mencari pekerjaan. Sehingga mereka bersedia menerima tawaran apapun untuk mendapatkan pekerjaan. Maka Misionaris memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan Kristenisasi. Selain dari pekerjaan kursus-kursus dan pelatihan gratis. Disisi lain orang yang beragama Islam harus mengikuti pula pelajaran Katolik yang diberikan.

Hal tersebut pun terjadi di desa Bnajar Asri. Bahwasanya di Banjar Asri, terdapat tempat Kursus-kursus dan pelatihan yang di selenggarakan oleh Misionaris dengan tanpa biaya, baik itu berbentuk

⁴⁶Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

ilmu pengetahuan maupun seni budaya. Di dalam kursus yang di selenggarakan di masukkan pengetahuan tentang agama Katolik. Selain itu pada saat berlangsung kegiatan kursus selalu di benturkan dengan jam ibadah Islam. Seperti waktu sholat dan pengajian, tidak lain melewati jam ibadah yang dilakukan oleh Muslim. Pada masa lampau pekerjaan dicarikan oleh orang dari Boro dan pulang-pulang menjadi Katolik. Selain itu terdapat pula orang Muhammadiyah yang dulunya berjuang berdakwah dengan Muhammadiyah di desa ketika pindah karena pekerjaan tersebut pulang-pualng menikah dan sudah berubah agama manjadi Katolik.⁴⁷

e. Kristenisasi Melalui Lembaga-lembaga Pendidikan dan Sekolahan.

Di Banjar Asri pendidikan sangat penting bagi kemajuan agama Katolik. dibuktikan Pada tahun 1927 semua siswa-siswi di wilayah Kalibawang menerima pelajaran Katekismus. Yang mana di setiap kelas disampaikan oleh guru-guru dan pada saat kelas III ke atas diberikan pelajaran oleh Romo. Selain itu para murid sekolahan Promasan semua dibabtis, selambat-lambatnya pada kelas IV. Sehingga tidak bisa dipungkiri pada dahulu orang yang beragama Islam banyak yang pindah agama karena masalah pendidikan. Karena pada saat pengajarannya banyak di ajarkan tentang agama Katolik.

⁴⁷*Ibid.*

Di Banjar Asri yang tidak ada adalah Kristenisasi melalui jalur pemerkosaan gadis-gadis Muslimah, Kristenisasi melalui narkoba, Misi melalui kesaksian palsu, kristenisasi berkedok Islam, dan Kristenisasi melalui kesalahan terjemah Alquran tidak ada. Data yang kami temukan tidak terarahkan semua aspek tersebut.

4. Tokoh Katolik Banjar Asri Tahun 1927-1945

- a. Romo Fransiscus Van Lith
- b. Romo JB Prannthaler SJ
- c. Romo Satiman
- d. Sr. Aufrida
- e. Sr. Dominika
- f. Romo Cornelius Teppema S.J.,
- g. Romo Ramuldus Jasawihardja, S.J.,
- h. Br. Mateus Wagiman Tirtasumarta S.J.,
- i. Romo Jasawihardja
- j. Romo Wilhelus Vendel, S.J.,
- k. Romo Johannes Babtista Prenthaler S.J.,
- l. Romo Wilhemus Vendel S.J,
- m. Br. Aroen Poespaatmadja, S.J., Br.
- n. Frater Constatius Harsosuwito, S.J.,
- o. Br. Aroen Poespaatmadja, S.J.
- p. Sr. Hubarta Srijem

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Misi Katolik di Banjar Asri

a. Faktor Penghambat Terbesar dalam Misi Katolik

1) Muhammadiyah.

Tercatat bahwasanya Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang sangat mengganggu. Bukti bahwa Muhammadiyah menghalang-halangi Misi Katolik sebagai berikut:⁴⁸

- a) Ketika di Dekso mulai dikumpulkan calon-calon yang akan di babtis untuk diajak belajar Katolik. Di perdukahan Dekso desa Banjararum langsung didirikan Sarikat Muhammadiyah.
- b) Kelurahan bagian selatan Kalibawang memerlukan sekolahan rakyat. Asisten Wedana menyerahkan hal tersebut kepada Kanisius. Akan tetapi karena kekurangan dana Kanisius tidak langsung menyanggupi. Selain itu Kanisius juga tidak menyanggupi guru. Disisi lain Muhammadiyah menggunakan kesempatan tersebut untuk mengembangkan Muhammadiyah. Sehingga pada 27 september 1927 didirikan sekolahan Muhammadiyah yang pertama di daerah Kalibawang yaitu di perdukahan Degan, Banjararum.
- c) Di daerah Sumoroto pada bulan febuari 1929 mengalami perjuangan perebutan untuk agama Katolik dan agama Islam. Yang mana umat Islam melakukan azan lima kali

⁴⁸Dr. Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 43-46.

sehari guna untuk mengingatkan bahwa masuk waktu sholat.

Dll.

- d) Pada tahun 1930 Muhammadiyah telah berusaha mengembalikan daerah yang telah berhasil di Kristenisasi. Akan tetapi tidak banyak yang di kembalikan kembali akan akidahnya kepada Islam. Begitu pula sebaliknya Katolik makin berkembang pada saat itu.
- e) Pada tahun 1990 an terjadi Kristenisasi yang dilakukan oleh Katolik sehingga terdapat peristiwa yang berbenturan secara langsung dengan Katolik. Wujud Kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris sendiri adalah ditandai dengan apa yang dilakukan Katolik, yaitu membagikan sarimi/sembako setiap hari sabtu dan yang di undang adalah orang muslim bertempat di tempat ibadahnya orang Katolik. Sehingga pemuda Muhammadiyah melakukan pertemuan dengan pengurus Katolik untuk membahas masalah tersebut. Dengan dasar ada laporan anak-anak (orang-orang Islam) di undang ke Boro dan pulang dibawakan sembko, tingkat konflik ini dibawa higgga meja pemerintahan desa. Pada masa itu Perkembangan di Desa Banjar Asri dilihat dari masuk keluarnya agama lebih banyak masyarakat yang masuk Islam dibandingkan masuk ke Katolik. Hampir setiap

bulan orang tokoh Islam mengislamkan orang Katolik yang ingin masuk Islam.⁴⁹

2) Penjajahan yang Dilakukan Oleh Jepang

Tidak dipungkiri bahwasanya penjajahan yang dilakukan Jepang sangat merugikan bagi Indonesia. Tidak lain juga Agama-agama yang ada di Indonesia. Seperti Katolik, mengalami kemunduran yang sangat drastis. Hingga sekolah-sekolah sementara di tutup karena tidak ada guru pengajar dan larangan langsung dari pemerintah Jepang saat itu. Pada tahun 1942 Nusantara jatuh di tangan Jepang sekolahan-sekolahan diharuskan mengibarkan bendera Jepang. Tidak hanya itu Jepang juga mewajibkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan Jepang “Kimigayo” dan mendoakan Asia Raya berhasil di bawah pimpinan Jepang, dan kesejahteraan Kaisar Mikado. Selain itu semua sekolahan diwajibkan dalam setiap pelajaran-pelajaran menggunakan bahasa Jepang hal tersebut akibat larangan menggunakan bahasa Belanda, bahkan sejumlah sekolahan Misi harus ditutup, hingga menjelang tahun 1942 doa-doa Katolik pun dilarang karena agama Katolik dianggap sebagai agama kebarat-baratan. Selanjutnya tahun 1943 pendidikan Misi praktis di hancurkan sehingga diambil alih oleh pemerintah setempat. Selain itu Rumah Sakit dan Panti Asuhan

⁴⁹Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

yang ada di Boro/Banjar Asri mengalami kemunduran pula, anak-anak yatim di jemput pulang oleh keluarganya karena dianggap lebih terjamin di rumah daripada di Panti Asuhan. Selain itu rumah sakit pun disita oleh Jepang. Dan pada saat penjaajahan itu pula sekolahan pertanian di Rowoseneng di bubarkan dan Romo kembali ke Pastoran Boro hingga akhir hayatnya.⁵⁰

- 3) Selain dari kedua hal tersebut yang di alami oleh Misi Kristen adalah masalah dana, yang mana pada saat itu Asisten Wedana menyerahkan hal tersebut kepada Kanisius untuk mendirikan tempat pendidikan. Akan tetapi karena kekurangan dana Kanisius tidak langsung menyanggupi. Selain itu Kanisius juga tidak menyanggupi guru. Disisi lain Muhammadiyah menggunakan kesempatan tersebut untuk mengembangkan Muhammadiyah. Sehingga pada 27 september 1927 didirikan sekolahan Muhammadiyah yang pertama di daerah Kalibawang di perdukuan Degan, Banjararum.

b. Faktor Pendukung

- 1) Partisipasi masyarakat sangat antusias dan positif oleh Misi yang mana terbukti bahwasanya Misi di desa Banjar Asri cukup sukses.

⁵⁰Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 183-185.

- 2) Pemerintahan Belanda, pada saat penjajahan yang dilakukan Belanda. Dukungan yang di berikan oleh pemerintah Belanda yang mana bersifat netral terhadap Misi Kristen (Zending dan Kristenisasi), sehingga dukungan penuh dari pemerintahan Belanda di berikan kepada Misi.

D. Muhammadiyah di Banjar Asri.

Banyak organisasi dakwah Islam yang ada di Indonesia seperti Muhammadiyah, dan Nahdatul Ulama (NU). Akan tetapi Muhammadiyah merupakan organisasi yang cukup diakui oleh masyarakat Indonesia. Dibuktikan dengan pengikutnya yang cukup besar disegala penjuru Indonesia. Organisasi Muhammadiyah sangat berperan dalam kemajuan Islam saat ini baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kerohanian. Bahkan Muhammadiyah berperan penting dalam masyarakat Islam yang ada di Banjar Asri. Muhammadiyah telah memberikan warna dan mempertahankan Islam yang ada di Banjar Asri dari proses Kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris. Tidak luput pula dengan NU (Nahdatul Ulama), organisasi ini tidak kalah majunya dalam berdakwahnya. terbukti dengan adanya pendidikan-pendidikan pesantren di seluruh Indonesia yang mana merupakan kepunyaan orang Nahdatul Ulama. Namun di desa Banjar Asri tidak terdapat organisasi NU, keseluruhan masyarakat Islamnya berorganisasi Muhammadiyah.

1. Sejarah Muhammadiyah Banjar Asri

Faktor berdirinya Muhammadiyah yang ada di desa Banjar Asri adalah karena adanya praktek Kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris Kristen. Seperti salah satu faktor Muhammadiyah didirikan yaitu teori faktor penetrasi Kristen. Teori menyatakan bahwa perkembangan Misi Kristen di Jawa merupakan faktor menentukan yang menyebabkan lahirnya Muhammadiyah. Dalam konteks ini, berdirinya Muhammadiyah adalah perkembangan logis dalam menghadapi Misi Kristen yang diberi dukungan dan kekuatan luar biasa oleh para penguasa kolonial Belanda. Muhammadiyah didirikan untuk menawarkan diri sebagai suatu cara mempertahankan diri dari pengaruh Misi Kristen. Pada saat itu kaum Muslim Indonesia telah merasakan adanya tantangan dari Misi Kristen yang harus mereka hadapi dan lawan dengan segala cara. Jika ingin menjaga keutuhan agama Islam dan organisasi Muslim mendatang.⁵¹

Dari hasil Focus Group Discussion (FGD), yang dilakukan pada hari selasa 13 Desember 2016 jam 20:00-22:45 di kediaman Pak Sardjo. Yang mana bertujuan untuk memecahkan masalah bagaimana sejarah dan perkembangan Ranting dan Muhammadiyah yang ada di Desa Banjar Asri, Kalibawang Kulon Progo, Yogyakarta. Sehingga pada kesempatan FGD tersebut yang dihadiri adalah 9 pengurus utama Ranting Muhammadiyah Banjar Asri, antara lain:

⁵¹Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah & Pluralitas Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38-42.

- a. Pak Tukiman
- b. Pak Sugiyo
- c. Pak Mardi Santoso
- d. Pak Sunarjo Muslim
- e. Pak M. Sujud Isnawan
- f. Pak Karjan
- g. Pak Sugiyanto
- h. Pak Mardjo
- i. Pak Sardjo

Dari hasil FGD yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwasanya Pada tahun 1929 Muhammadiyah sudah ada di desa Banjar Asri. Tujuan didirikan Muhammadiyah yaitu untuk membatasi Kristenisasi yang ada di desa Banjar Asri.⁵² Dibuktikan pula pada tahun 1929 pula tercatat bahwasanya Muhammadiyah telah berhasil mengganggu Misi yang dilakukan pihak Katolik yang mana telah tercatat “merebut” desa-desa yang menurut mereka itu untuk Gereja, hal tersebut tidak lain juga degan perdukahan Boro.⁵³

Muhammadiyah berhasil menghalangi misi diawali dengan pendirian tempat pendidikan. Pada suatu hari camat Kalibawang menginginkan sekolahan yang akan didirikan di daerah Kalibawang.

⁵²Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

⁵³Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 160.

Sehingga Muhammadiyah mendirikan sekolahannya tepatnya di Banjararum lokasinya di perdukahan Degan. Orang Kristen atau Kanisius pada saat itu tidak mempunyai dana sehingga tidak bisa membangun sekolah yang diinginkan oleh camat pada saat itu. Akan tetapi Muhammadiyah sebaliknya, dengan tekad untuk membendung Kristenisasi yang ada di tempat itu sehingga dibangunlah sekolah yang sekarang disebut dengan SD Muhammadiyah Degan.⁵⁴ Adapun pada tahun 1956 SMP Muhammadiyah 1 Kalibwang di perdukahan Dekso, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo didirikan. Sehingga dengan adanya sekolah ini Islam berkembang di daerah tersebut dan berhasil membendung Kristenisasi yang dilakukan oleh orang Kristen. Muhammadiyah menjadi satu-satunya pesaing Kristen yang menurut orang Kristen cukup berat. Sehingga dengan adanya SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang dan pendidikan-pendidikan Muhammadiyah lainnya. Seperti pendirian SMK Muhammadiyah Kalibawang yang didirikan pada tahun 1971, dengan kepala sekolah periode 1971-1972 adalah Pak Drs. M. Tjiptadi. Sehingga masyarakat tidak menjadi Kristen semua.

Adapun pendiri-pendiri Muhammadiyah yang ada di desa Banjar Asri sama dengan pendiri yang ada di Banjararum. Yang mana pendiri sekolah-sekolah yang ada di Dekso. Ada 7 pendiri dalam Muhammadiyah antara lain: H. SS (Sarto Soro), Tukijo Saron, Mbah

⁵⁴Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

Sir (Masto Wiarjo) Mbah Marto Wiruno, dan teman-temannya. Ketujuh pendiri tersebut yang pertama kali mendirikan Muhammadiyah yang ada di wilayah Kalibawang. Selain itu dakwah Muhammadiyah pada tahun itu diantaranya adalah dengan: Pengajian, Pendidikan, Musik, serta Kebudayaan.

Sebelum G30SPKI meletus Masyarakat Islam yang ada di desa Banjar Asri tidak mengaku kalau dirinya beragama Islam. Begitupun sebaliknya dia tidak mengaku Katolik. Dengan melihat kondisi tersebut sehingga sebelum meletusnya G30SPKI orang Katolik melakukan Misi dari rumah-rumah. Dengan tujuan agar mengikuti keimanan mereka. Selain dari itu masyarakat selalu diundang dalam acara Misi mereka. Tepatnya di daerah dukuh Paras desa Banjar Asri. Sehingga pada saat G30SPKI yang merasa Katolik langsung pergi ke daerah tengah (Daerah Boro) yang mana berkumpul dilingkungan orang-orang Katolik dan yang merasa Islam tetap tinggal di lingkungan yang banyak orang Islamnya. Dengan adanya G30SPKI masyarakat baru mengakui bahwa dirinya beragama Islam dan yang mengaku Katolik mereka mengaku Katolik. Selain itu Islam setelah Meletusnya G30SPKI di daerah perdukahan Paras, Banjar Asri Islam sangat berkembang pesat dengan ditandai dengan adanya pengajian dari dusun ke dusun yang mana di gerakan oleh Pak Sugiyono.

Pak Sugiyono merupakansosok guru di TPA dan guru di sekolahan formal, beliau mengajar dari tahun 1960-2008. Cara berdakwah Pak

Sugiyono yaitu dengan pendidikan yang mana melihat latar belakangnya adalah seorang pengajar. Akan tetapi dengan mengajar beliau dapat mendidik dan menghapuskan yang syirik pada saat itu. Walaupun dakwah yang dilakukan oleh Pak Sugiyo cukup keras. Akan tetapi dengan sosok seorang pendidik atau guru sehingga beliau mampu menghilangkan kesirikan yang ada di daerah sekitarnya. Pada masanya mushola dan masjid dijadikan media untuk berdakwah. Hal tersebut dilakukan hingga saat ini. Seperti mushola yang ada di kantor desa. Mushola dan masjid dijadikan jembatan untuk merangkul umat Islam dan memperkuat iman orang Islam yang ada di sekitarnya.⁵⁵

Dalam metode pengajarannya, Pak Sugiyono dan para muridnya menerapkan sistem dalam pembelajaran TPA yaitu dengan praktek, baca tulis, hafalan, dan penugasan. Pada tahun 1978-2000 TPA dilakukan setiap hari, akan tetapi sekarang tidak dilakukan setiap hari. Pada saat ini TPA mengalami kemunduran dalam pengajarannya. Hal tersebut diakibatkan karena pada tahun 2000 generasi di daerah paras dan sekitarnya kurang berminat dalam mengaji dan banyak yang keluar dari Banjar Asri untuk menuntut ilmu dan bekerja. Pada masa itu kebijakan pendidikan TPA dalam sistemnya dibagi sesuai dengan tingkat sekolah formal. Sekolah formal menjadi tolak ukur dalam pengajaran anak di TPA. Dalam hal ini dibagi sebagai berikut: anak yang

⁵⁵Perbincangan Setelah Sholat Mahrib Di Mushola Al-Huda Paras Dengan Pak Sujud Isnawan SE (Rabu 14 Desember 2016).

tingkat sekolahnya SD harus dapat menjadi pembawa acara, SMP mengisi kultum, dan SMA mengisi Ngaji. Pendidikan seperti ini sangat efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dari anak.⁵⁶

Pada tahun 1970 Muhammadiyah mendirikan Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM). Sehingga pemuda yang sekolah di Dekso mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias dan semangat. Selain itu tidak lain juga dengan pemuda Islam yang ada di desa Banjar Asri. Para pemuda mendapat dukungan penuh dari orang tuanya. Sehingga pemuda pada saat itu sangat aktif dalam melakukan semua kegiatan Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM). Dari sinilah awal mula majunya Islam yang ada di desa Banjar Asri yang mana pemudanya sangat antusias melakukan kegiatan-kegiatan Islam yang ada di desa tersebut, seperti pengajian, sekolah, dan kegiatan yang lainnya.

Pada 3 Februari 1969 di perdukahan Kepiton, Banjar Asri TK ABA didirikan. Dengan alasan untuk memajukan Islam dan memperkuat Iman masyarakat. Serta untuk menarik perhatian dan menampung anak-anak yang ingin bersekolah dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak. Masyarakat pada saat itu sangat mendukung dengan adanya TK ABA sehingga pada saat itu terdapat 53 murid yang mana murid-murid berasal dari warga sekitar. Hingga sampai saat ini murid yang ada disana masih stabil. Disisi lain murid yang ada di TK ABA

⁵⁶*Ibid.*

Kepiton ini muridnya ada juga yang berasal dari agama Katolik hal ini disebabkan karena biaya yang relatif murah dan pendidikan yang bagus sehingga orang tua murid menyekolahkan di TK ABA Kepiton. Sehingga saat ini ada 1-3 orang dari muridnya yang beragama Katolik. Anak Katolik tersebut sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga dapat menghafal dan menulis arab. Selain itu anak meghafal surat-surat pendek dengan sangat baik. sehingga hal ini sangat ditakutkan oleh orang tua apabila anak sampai terpengaruh dengan Islam.⁵⁷

Untuk saat ini biaya yang diberikan kepada anak adalah Rp. 30.000. Dana tersebut di manfaatkan untuk keperluan anak-anak dalam satu bulan. Adapun gaji guru sendiri yaitu dari Aisyah. Selain itu bukti lain dari Aisyah berkecimpung adalah penyediaan gedung, Honorer, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Dana akan cair dengan syarat mengajukan permintaan secara tertulis atau proposal ke Aisyah. Adapun yang diajarkan kepada anak-anak yaitu keagamaan, tauhid, mengaji dan pendidikan ahlak. Di isisi lain belajar membaca, menulis dan hafalan surat pendek.⁵⁸ Sehingga perkembangan yang dirasakan oleh orang tua pada diri anak khususnya yang dialami oleh saudara Fikih (salah satu

⁵⁷Wawancara Kepala Sekolah TK ABA (Ibu Sri Hafni Arifah), Piton, 16 Desember 2016.

⁵⁸*Ibid.*

murid TK ABA) adalah dalam membaca al-quran, baca tulis serta ahlak kepada orang tuanya pun semakin meningkat bagus.⁵⁹

Aisyah di Banjar Asri didirikan pada tahun 1985. Dengan jamaah anggota pertama adalah 50 orang dan sekarang sekitar 80 anggota. Walaupun sekarang mengalami peningkatan Aisyah juga pernah mengalami kemunduran di tahun 1992-1998. Pada saat itu pengajian diadakan di rumah-rumah warga. Mudi-mudi dan ibu-ibu berantusias dalam meramaikan pengajian. Akan tetapi pada saat kemunduran itu malah disebabkan di pusatkan di satu tempat yaitu di TK ABA. Materi yang biasanya disampaikan di pengajian adalah tentang aqidah, fikih, ahlak dan muamalah, tidak lain yang menjadi perhatian penting adalah tentang aqidahnya dengan alasan seperti yang dinyatakan oleh ibu Nurhayati S. Ag., desa Banjar Asri adalah muslim yang minoritas dan rawan dengan keimanannya makanya harus selalu diingatkan tentang itu. Seluruh materi merujuk ke Himpunan Majelis Tarjih (HMT).

Selain itu Ibu Ukhti Damiyati memandang bahwasanya yang dibutuhkan adalah motifator yang menggerakkan pemuda-pemuda yang ada di Banjar Asri. Karena dipandang pemuda muslim di desa Banjar Asri sudah tidak aktif seperti dahulu. Ia juga menyatakan bahwasanya dengan diadakanya pengajian bertujuan untuk membentengi agar orang Islam yang ada di desa Banjar Asri tidak keluar dari agama Islam atau

⁵⁹Wawancara Kepada Salah Satu Orang Tua Wali TK ABA (Ibu Sulastri), Piton, 16 Desember 2016.

tidak melakukan pemurtadan. Aisah melakukan dakwah dengan ceramah, tanya jawab, dan prakten, seperti yang telah dilakukan pada bulan lalu yaitu praktek tentang perawatan jenazah, yang mana bertujuan agar masyarakat muslim dapat mengerti bagaimana perawatan jenazah yang baik dan benar menurut syariat.⁶⁰

Pada tahun 1978 PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) didirikan di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo. Yang mana pertama kali dipimpin oleh Pak Siswo Prinoto dengan tiga kali Periode yaitu tahun 1978-1981 dan 1981-1984 dan 1984-1987. Pada kepemimpinannya dibantu dengan pengurus lainnya membangun sebuah pengajian dimasing-masing perdukahan. Sehingga pada awalnya perdukahan belum terdapat pengajian yang diadakan di perdukahan. Namun pada periode ini setiap perdukahan mempunyai pengajian di perdukahan masing-masing. Pada periode ini yang menjadi penggerak pengajian adalah Pak Sugiyono, yang mana hal tersebut telah ditetapkan pada pembentukan pengurus tingkat ranting pada tahun 1979.⁶¹ Pada tahun yang sama sholat Jum'at masih di rumah warga, ditempatkan di Rumah Pak Siswo Prinoto yaitu ketua Ranting Muhammadiyah pada saat itu. Selanjutnya Muhammadiyah berdakwah dengan pengajian, dan pendidikan kader. Hingga pada 1985 sampai 1996. Maka diadakan pengajian muda keliling kampung setiap malam jum'at. Hingga pada

⁶⁰Wawancara dengan ibu Ukhti Damiyati M. Ag (Rabu 14 Desember 2016).

⁶¹Notulen Rapat Ranting Muhammadiyah Banjar Asri tahun 1979.

saat itu jamma'ahnya terdiri dari 70 an pemuda dari seluruh pemuda Islam di Banjar Asri. Dengan penggeraknya pengajian pemuda adalah Pak Sugiyono yang mana disisi lain sebagai guru di sekolahnya masing-masing. Sehingga pengajian berjalan dengan baik karena Pak Sugiyono tidak hanya melakukan memantau pemuda didesa tersebut akan tetapi membimbing pemuda baik saat tidak di sekolahan maupun di sekolahan.

Pada tahun 1978 hingga 1990, periode kepemimpinan di ranting terhitung selama 3 tahun. Akan tetapi di mulai tahun 1990 hingga sekarang periode kepemimpinan menjadi 5 tahun. Pada periode 1990-1995 Ranting dipinpin oleh Sugiono HS yang mana pada tahun ini mengalami perkembangan dalam strategi dakwah yaitu dengan adanya TPA yang ada di desa Banjar Asri.

Pendidikan TPA menjadi salah satu alternatif untuk sebuah pendidikan. Dengan adanya TPA, anak-anak kecil Islam yang ada di desa Banjar Asri dapat belajar bersama tentang semua ajaran agama Islam maupun pelajaran formal. Sehingga dengan adanya TPA tidak hanya berdamPak pada Islamnya saja akan tetapi Iman dan Ihsannya pula. TPA pertama kali dibangun Pada tahun 1991. Hingga sampai sekarang masih berjalan walaupun untuk sekarang tidak seramai pada massa itu. Di desa Banjar Asri terdapat 3 TPA dan salahsatunya TPA yang ada di masjid Al-Iman Paras dengan jumlah 70 anak didik dan 3 pengajar. Dari pengamatan yang saya lakukan dapat disimpulkan TPA masjid Al-Iman Paras terdapat 2 pengajar terdiri dari guru laki-laki dan

guru perempuan dengan jumlah murid berkisar 70 anak. Sehingga dalam pengamatan saya, pengajar terlihat kualahan menangani murid yang sebanyak itu. Walaupun sebenarnya gurunya ada tiga, karena ketika proses belajar mengaji Al- Quran anak-anak bergantian tidak ada yang meampung anak yang akan mengaji ataupun sesudah mengaji. Sehingga terlihat degan tidak terkondusifnya anak-anak yang bermain HP, dan berlarian kesana kemari.⁶²

Sebelum tahun 1990 pula di perdukuan Telagan, dan Dukun belum terdapat Mushola. Sehingga semua kegiatan dikumpulkan di perdukuan Tuksongo bertempat di rumah Pak Dukuh pada saat itu. Hingga Pada tahun 1990 an di Telagan dan di Dukuh ingin dibangun sebuah Mushola. Pada masa itu pemuda pada saat itu berinisiatif membentuk kepengurusan di masing-masing perdukuan itu, dan Mushola berhasil berdiri berhasil dengan bantuan KKN IAIN Yogyakarta “UIN (Universias Islam Negri) Yogyakarta” yang ada di perdukuan masing-masing. KKN IAIN Yogyakarta atau UIN SUKA sangat berperan penting dalam pembangunan Mushola-mushola dan Masjid yang ada di Banjar Asri tepatnya pada tahun 1990 an. Mahasiswa KKN UIN SUKA mendapatkan kawalan dan arahan khusus dari pemuda Muhammadiyah pada saat itu.

⁶²Pengamatan TPA masjid Al-Iman, Paras, (21 Desember 2016).

Sekitar tahun 1990an terjadi Kristenisasi yang dilakukan oleh Katolik sehingga terdapat peristiwa yang berbenturan secara langsung dengan Katolik. Wujud Kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris sendiri adalah ditandai dengan apa yang dilakukan Katolik, yaitu membagikan Sarimi atau sembako setiap hari sabtu dan yang di undang adalah orang muslim bertempat di tempat ibadahnya orang Katolik. Sehingga pemuda Muhammadiyah melakukan pertemuan dengan pengurus Katolik untuk membahas masalah tersebut. Dengan dasar ada laporan anak-anak (orang-orang Islam) di undang ke Boro dan pulang dibawakan sembako, tingkat konflik ini dibawa higgga meja pemerintahan desa. Pada masa itu Perkembangan di Desa Banjar Asri dilihat dari masuk keluarnya agama lebih banyak masyarakat yang masuk Islam dibandingkan masuk ke Katolik. Hampir setiap bulan orang tokoh Islam mengislamkan orang Katolik yang ingin Masuk Islam.

Pada tahun 1995 hingga sekarang pengajian dan pendidikan Muhammadiyah mengalami kemunduran. Hal tersebut dikarenakan guru-guru yang mengajar bukan dari desa Banjar Asri sehingga tidak ada yang di panuti dan ditakuti. Selain itu banyak sekali penggerak-penggerak Islam yang pergi dari desa Bajar Asri dengan alasan masing-masing. Selain itu pada tahun 1995 telah ada disekolahan negri ysnng dari pemerintah sehingga anak-anak dan orang tua wali lebih memilih sekolah di sekolahan negri ketimbang di Muhammadiyah. Sehingga

Muhammadiyah kehilangan kader dalam penggerakan Islam. Adapun alasan lainnya antara lain tidak lain dari kepengurusannya sendiri yang mana pengurus kurang aktif dalam memperhatikan dakwah Islam di sekitarnya baik tingkat Cabang maupun Ranting. Tidak hanya pendidikan saja yang mengalami keunduran bahkan pengajian pun mengalami kemunduran, yang dikarenakan banyak pemuda yang merantau dengan tujuan yang berbeda-beda.

Muhammadiyah menjadi penggerak Islam yang ada di Banjar Asri. yang berjalan sampai sekarang adalah Muhammadiyah menjadi motor takbir keliling. Apabila Muhammadiyah tidak menyelenggarakan maka takbir keliling pada Idul Fitri dan Idul Adha, maka tidak ada takbir keliling di desa Banjar Asri. Selanjut itu Muhammadiyah melakukan program kunjungan pengajian-pengajian, dengan tujuan agar pengajian di perdukahan tetap berjalan. Disisi lain terdapat pula penyaluran zakat dan kurban yang mana pada awalnya di aktifkan oleh pemuda Muhammadiyah, dan ketika pemuda sudah tidak aktif di teruskan oleh kepengurusan Muhammadiyah yang mana diawali pada saat pereodenya Pak Tukiman tepatnya pada tahun 2000 hingga sampai sekarang masih berjalan. Dengan adanya program zakat dan kurban menjadikan semangat masyarakat muslim untuk berkorban, dan menyalurkan program tersebut untuk daerah yang minoritas Islam. dengan tujuan untuk meminimalisir Kristenisasi dan untuk memperhatikan muslim yang ada di daerah minoritas. Sehingga ketika

hari raya kurban dan hariya fitri diadakanya panitia penyari dan penyalur zakat fitri dan kurban. Di suratnya terdapat di cap oleh Ranting Muhammadiyah, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah semua urusan.

Sebelum tahun 2013 kantor desa Banjar Asri tidak mempunyai mushola. Akan tetapi sekarang sudah mempunyai mushola dan dimanfaatkan oleh masyarakat Islam disekitaran kantor desa. sehingga dimanfaatkan untuk sholat lima waktu dan kegiatan Islam lainnya, seperti mengaji dan majlis taklim. Mushola didirikan karena inisiatif warga Islam (Muhammadiyah) dan Rois-rois dan Kesra. Yang sepenuhnya membantu proses perizinan baik kepada kepala desa dan yang lainnya hingga pada tahun 2013 mushola kantor desa Banjar Asri dibangun. Mushola dibngun dengan alasan se-Kecamatan Kulon Progo hanya kantor desa Banjar Asri saja yang tidak memiliki Mushola. Disisi lain dalam rangka menyediakan fasilitas tempat ibadah untuk masyarakat Islam yang ada di sekitar Boro dan sekitarnya. Tidak lain juga untuk tamu desa yang berkunjung ke Kantor desa Banjar Asri.

Dalam mendirikan mushola kantor desa, para Rois dan Kesra mencari dukungan baik dari dalam maupun dari luar Banjar Asri. Sehingga Muhammadiyah dapat mendirikan Mushola sehingga mushola dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Kemudian pegawai tidak kerepotan menghantarkan ke masjid Paras lagi ketika kedatangan tamu yang beragama Islam ingin melakukan ibadah sholat. Yang mana

sebelum ada mushola harus menghantarkan ke masjid Al- Iman yang jauh dari kantor desa. Disisi lain Mushola kantor desa digunakan untuk sholat duhur oleh staf desa yang ada di kantor desa Banjar Asri serta masyarakat setempat untuk kegiatan keagamaan.

Dilihat dari segi posisi mushola yang berdekatan dengan pasar. sehingga dapat dimanfaatkan untuk sholat subuh para pedagang yang berjualan di pasar desa tersebut. Serta orang Islam yang ada di sekitar kantor desa dapat menjadikan mushola sebagai pusat kegiatan Islam. Sedangkan ketika hari Raya Fitri dan Kurban, bantuan dari luar langsung masuk ke mushola kantor desa. Seperti tahun 2014 ada hewan kurban yang dimasukan ke kantor desa sekitar 16 kambing dan 1 ekor sapi. Sehingga Muhammadiyah harus membantu dan memantau kegiatan disana, sehingga ketika ada masalah yang ada disana bisa diselesaikan. Seperti yang baru-baru ini terjadi di karena dengan ketidaknyamanan orang Islam yang melakukan azan sehingga dilaporkan ke polisi, sehingga pihak pengurus mushola di hampiri polisi dengan laporan ketidaknyamanan. Meskipun demikiain masalah tersebut dalam 3 hari dapat diselesaikan dengan baik. tidak lain dengan bantuan bantuan Forum Kerukunan Umat Islam (FKUB).

Adapun materi yang ada di desa semua dari majlis tarjih. Sehingga semua materi dibawakan oleh Muhammadiyah. Akan tetapi terkadang terdapat pembicara dari luar juga, seperti penyuluh agama. Sehingga dengan adanya mushola yang ada di balai desa yang berada di tengah-

tengah orang Katolik sekakan-akan Islamisasi lebih kuat dibandingkan Kristenisasi. Yang mana pada saat dahulu susah untuk membangun mushola di sekitar situ akhirnya sekarang sudah terdapat mushola di daerah itu.

Muhammadiyah tidak melakukan tindakan atau penarikan atau juga Islamisasi secara khusus. Dengan alasan untuk menjaga terjadinya konflik antar umat beragama. Sehingga Muhammadiyah tidak melakukan hal tersebut. Selain itu Banjar Asri dijadikan barometer kerukunan umat beragama. Namun untuk saat ini banyak orang Katolik yang masuk Islam dari pada orang Islam yang masuk Katolik. Hal ini dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah:

a. Faktor Orang Katolik Masuk Islam

Faktor orang Katolik Masuk Islam itu dikarenakan pernikahan dan tingkat kesadaran orang Katolik terhadap Islam itu benar sangat tinggi. Sehingga menjadikan orang Katolik memeluk agama Islam. Maka salah satu strategi dari Muhammadiyah untuk menjaga mualaf tersebut. Maka Muhammadiyah mengusulkan ketika pembacaan sahadat dilakukan di masjid terdekat atau mushola terdekat. Supaya bisa terpantau dan dapat dilakukan bimbingan. Serta apabila masih bertempat di lingkungan Katolik di usulkan untuk pindah di lingkungan Islam.

b. Faktor Orang Masuk Katolik

Banyak orang Islam masuk Katolik dikarenakan ekonomi yang rendah, pekerjaan, dan dari pernikahan. Pada masa lampau pekerjaan dicarikan oleh orang dari Boro dan pulang-pulang menjadi Katolik. Selain itu terdapat orang Muhammadiyah yang dulunya berjuang berdakwah dengan Muhammadiyah di desa ketika pindah karena pekerjaan tersebut pulang-pulang menikah dan sudah berubah agama menjadi Katolik. Permasalahan tidak hanya faktor ekonomi dan perkawinan saja akan tetapi karena pendidikan yang rendah pula.

2. Pendekatan Dakwah Muhammadiyah dan Kondisi Saat Ini

Muhammadiyah Di Banjar Asri berdakwah dengan pendekatan pendirian tempat-tempat ibadah, Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS), Pendidikan, dan Musik serta budaya.

a. Pendirian Tempat Ibadah (Masjid dan Mushola)⁶³

Tujuan didirikannya Masjid dan Mushola di desa Banjar Asri yaitu digunakan untuk Ibadah (Sholat), TPA (Pendidikan), Pegajian (Maejlis). sehingga untuk saat ini tempat ibadah belum digunakan untuk pusat kegiatan masyarakat. Masjid dan mushola hanya digunakan untuk yang bersifat pengumuman saja (Informasi) seperti *Lelayu* (pengumumann tentang Kematian) dan Kerja bakti. Adapun masjid dilihat dari kemajuannya yaitu pada tahun 1980-1995 cukup

⁶³Wawancara Mendalam Bersama BaPak Sugiyo, Kepiton Banjar Asri, (12 Januari 2017), pukul 15:30.

makmur atau maju. Sehingga masjid pada tahun itu di fungsikan sebagai pusat kegiatan. Akan tetapi sekarang mengalami kemunduran dalam kegiatan sehari-harinya. Walaupun demikian kegiatan pada saat Ramadhan masih di fungsikan sebagai pusat kegiatan. Hal ini terjadi karena majunya teknologi yang berkembang sehingga remaja dan anak-anak yang mana mengakibatkan terputusnya majlis pengajian yang dulu telah ada. Pemuda pada saat ini sangat susah dikumpulkan untuk melakukan kegiatan ataupun pengajian. Hal tersebut pun masih belum ada tindakan dari Muhammadiyah untuk memakmurkan Masjid dan Mushola.

Walaupun dari sebagian masyarakat sudah saling mengingatkan untuk melakukan solat jamaah di Masjid. Akan tetapi masih saja Masjid belum mengalami perubahan dalam pemakmuran Masjidnya. Disisi lain terdapat salah satu Masjid yang ada di Banjar Asri yaitu di perdukahan Telagan yang mana Masjid mengalami kemajuan yang terbilang maju. Tanpa disadari seseorang dan masyarakat sekitar menggunakan metode keteladanan (pertokohan) atau mencontoh salah satu warga yang mana memiliki otoritas yang cukup berpengaruh, sehingga di daerah Telagan mengalami kemajuan dengan metode Keteladanan.

b. Musik dan Kesenian⁶⁴

1) Sholawatan

⁶⁴*Ibid.*

Islam dan Katolik di daerah Banjar Asri masing-masing memiliki Solawtan tersendiri. Sholawatan Katolik mempunyai nama yaitu SLOKA. Sedangkan Sholawatan Islam yaitu Sholawata Karawitan atau Sholawatan Pitutur, dengan nama Grup Sholawatan Pitutur Erang-erang Nur Ilahi. Sholawatan Pitutur merupakan Sholawatan yang bersifat menasehati akan Kematian dengan di iringi oleh gamelan. Sholawatan Pitutur Erang-erang Nur Ilahi didirikan pada tahun 2000an dengan lantunan berbahasa Jawa. Guru dari Solawatan ini adalah Pak Subadri dari Patok Wetan Kalibawang. Pada tahun 2005 dalam kelompok Solawatan Pitutur ini menambahkan pengajian di sela-sela Sholawatan Pitutur.

2) Anglung

Di Desa Banjar Asri terdapat pula kesenian melalui Anglungan. Anglung terkadang di tampilkan di tempat pengajian-pengajian dan dimainkan oleh sebagian kumpulan pemuda. Pada mulanya musik ini di fungsikan untuk mengumpulkan pemuda, dan memanfaatkan waktu luang pemuda agar waktunya bermanfaat dan menghindarkan pemuda dari perbuatan yang tidak baik.⁶⁵

3) Beladiri

⁶⁵*Ibid.*

Menurut Pak Sujud Isnawan SE. Pak Mardi Santoso melakukan dakwah dengan mendirikan pencak silat yang sekarang disebut dengan PHASHADJA. Dengan metode ini yang ikut harus membaca syahadat terlebih dahulu sebelum melakukan latihan. Disisi lain Pak Mardi Santoso menghilangkan Kesirikan yang ada di dalam seni beladiri tersebut. Serta memasukan surat-surat yang harus dihafalkan oleh muridnya. Akan tetapi pencak silat ini saat ini tidak lagi di fungsikan kembali atau di hidupkan kembali dengan alasan kurang minatnya pemuda saat ini terhadap seni beladiri tersebut.⁶⁶

c. Zakat Infak dan Sodakoh (LAZIS)⁶⁷

Ketiga komponen inilah di jadikan sarana untuk kepedulian masyarakat Banjar Asri, khususnya warga Islam Banjar Asri untuk pembangunan masyarakat dan kemajuan Islam.

1) Zakat

Zakat terdiri dari dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah didistribusikan langsung ke masyarakat secara langsung. Selain zakat fitrah sendiri yang di distribusikan secara langsung

⁶⁶Perbincangan Setelah Sholat Mahrib Di Mushola Al-Huda, Dengan Pak Sujud Isnawan SE,Paras, (Rabu 14 Desember 2016).

⁶⁷Wawancara Mendalam Bersama BaPak Sugiyo, Kepiton, (12 Januari 2017), pukul 15:30.

ke masyarakat secara langsung adalah daging kurban pada saat Idul Adha. Di desa Banjar Asri terdapat Perdukahan yang mana terdapat di daerah yang Minoritas Muslim sehingga tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan Zakat Infak dan Sodakoh. Sehingga Muhammadiyah menyelenggarakan kepanitiaan yang terfokuskan kepada Penyaluran Zakat dan Kurban. Dengan tujuan membangun dan membimbing masyarakat untuk mendirikan kurban sendiri. Seperti contoh Ranting Muhammadiyah Banjar Asri telah melakukan program arisan kurban. Yang telah membuahkan hasil sebagian dari Perdukahan yang minoritas muslim telah melakukan kurban sendiri. Adapun zakat mal sendiri di Banjar Asri dikumpulkan ke salah satu pengurus Muhammadiyah akan tetapi masih disalurkan kemasyarakat fakir, miskin, yatim dll, dan belum di jadikan zakat yang produktif masih bersifat Konsumtif .

2) Infak dan Sodakoh

Infak dan sodakoh di dapatkan dari pengajian-pengajian dan dari masjid ketika hari jumat. Sehingga di kembangkan dana tersebut, menjadi dana pembangunan msajid dan dana sosial.⁶⁸

d. Pendidikan

Dalam pendidikan Muhammadiyah terdapat sekolah TPA. Salah satu TPA adalah TPA Masjid Al-Iman Paras. Terdiri dari tiga

⁶⁸*Ibid.*

pengajar dengan murid berkisar 70 anak. Dari pengamatan pada tanggal 21 Desember 2016. pengajar terlihat kualahan menangani murid yang sebanyak itu hanya berdua walaupun sebenarnya gurunya ada tiga. Karena ketika mereka belajar mengaji Al- Quran dengan bergantian tidak ada yang meampung anak yang akan mengaji ataupun sesudah mengaji. Selain itu terlihat degan tidak terkondusifnya anak-anak yang bermain Hanpont, dan berlarian kesana kemari.⁶⁹ Selain itu juga terdapat taman kanak-kanak (TK). Yang mana terdapat di salah satu perdukuhan desa Banjar Asri yaitu perdukuhan Kepiton.

Selain TPA dan TK terdapat pula pendidikan melalui Majelis-majlis ataupun pengajian. Dari pengamatan Pengajian lapanan yang dilakukan malam sabtu pon oleh pengurus Muhammadiyah Ranting Banjar Asri bertempat di kediaman Drs. H. Sardjo yang bertempat di dusun Paras setiap ba'da Isyak. Pengajian ini di sePakati oleh semua pengurus yaitu pada malam sabtu pon dan di laksanakan di kediaman ketua ranting Muhammadiyah Banjar Asri. Selain pengajian ini pengajian juga dilakukan di setiap perdukuhan memanfaatkan tempat-tempat ibadah seperti mushola dan Masjid dan diadakan pengajian tersebut setiap seminggu sekali.⁷⁰

e. Budaya

⁶⁹Pengamatan TPA masjid Al-Iman, Paras, 21 Desember 2016.

⁷⁰Pengamatan Pengajian, Paras, Jum'at 09 des 2016, Jam 20:00-22:00.

Tidak bisa di pungkiri bahwasanya di sebagian perdukahan masih melakukan Tahlilan, Genduren, 7 harian, 100 harian. Karena menurut dari salah satu pengurus ranting itulah metode Tahlilan yang bisa di gunakan untuk mengumpukan masyarakat sehingga bisa melakukan bimbingan keagamaan. Contohnya di Gonosari yang mana bisa di kumpulkan masyarakat sekitarnya di pengajian hanya dengan di pengajian tersebut di masuki Tahlilan.⁷¹

3. Metode dakwah

Kondisi keagamaan masa lampau sebelum Katolik masuk dan berkembang di desa Banjar Asri adalah kepercayaan Animisme. Akan tetapi pada dasarnya masyarakat mencantumkan berbagai kepercayaan-kepercayaan yang dapat mengatasi segala kemampuan manusiawi. Yang mana dipengaruhi oleh tradisi sekaligus budaya Hindu dan kepercayaan Islam. Akan tetapi masyarakat masih mempersembahkan saji-sajian kepada banyak kekuatan yang berbau ghoib.⁷² Sehingga Muhammadiyah menjalankan peranannya sebagai gerakan yang *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dalam hal ini Muhammadiyah menggunakan metode *Al- Hikmah*. yang mana Muhammadiyah langsung menegur ketika ada kesalahan yang tidak sesuai dengan akidah Islam. Seperti dakwah yang dilakukan oleh baPak Sugiyono. Selain beliau adalah seorang pengajar, beliau juga seorang yang dipandang di masyarakat

⁷¹Wawancara Mendalam Bersama BaPak Sugiyo, Kepiton Banjar Asri, (12 Januari 2017), pukul 15:30.

⁷²Dr. Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 29-30.

sehingga perkataannya diperhatikan oleh masyarakat setempat dan beliau berhasil menghapuskan kesyirikan pada saat itu. Selanjut peranan beliau sebagai pendidik sangat berpengaruh untuk ditiru oleh masyarakat sekitar dan para muridnya. Sehingga pada masanya sangat maju perkembangan Islam yang ada di desa Banjar Asri, tepatnya di daerah Paras dan sekitarnya.⁷³

Selain itu Muhammadiyah juga menggunakan Metode dakwah *Al-Mau'idza al-Hasanah*. Hal ini terbukti dengan adanya TK ABA, TPA, dan pengajian yang cukup aktif, sehingga peranan Muhammadiyah sebagai gerakan sebagai gerakan yang *rahmatan lil alamin* tetap berjalan. Selanjutnya Muhammadiyah juga menggunakan metode dakwah *Al-Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan*. Muhammadiyah memposisikan sebagai jalan keluar bagi permasalahan masyarakat dan permasalahan agama di Banjar Asri.

Dakwah keras juga dilakukan oleh Muhammadiyah Banjar Asri. Pada tahun 1990 an terjadi Kristenisasi yang dilakukan oleh Katolik sehingga terdapat peristiwa yang berbenturan secara langsung dengan Katolik. Wujud Kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris sendiri adalah ditandai dengan apa yang dilakukan Katolik, yaitu membagikan sarimi/sembako setiap hari sabtu dan yang di undang adalah orang muslim bertempat di tempat ibadahnya orang Katolik. Sehingga pemuda

⁷³Perbincangan Setelah Sholat Mahrib Di Mushola Al-Huda Paras Dengan Pak Sujud Isnawan SE, 14 Desember 2016.

Muhammadiyah melakukan pertemuan dengan pengurus Katolik untuk membahas masalah tersebut. Dengan dasar ada laporan anak-anak (orang-orang Islam) di undang ke Boro dan pulang dibawakan sembko, tingkat konflik ini dibawa higgga meja pemerintahan desa. Pada masa itu Perkembangan di Desa Banjar Asri dilihat dari masuk keluarnya agama lebih banyak masyarakat yang masuk Islam dibandingkan masuk ke Katolik. Hampir setiap bulan orang tokok Islam mengislamkan orang Katolik yang ingin Masuk Islam.⁷⁴

4. Media Dakwah

Media yang di gunakan oleh Muhammadiyah untuk berdakwah di daerah Banjar Asri baru menggunakan ke media *audiotif*, yang mana menggunakan penguat suara. Muhammaidyah yang ada di Banjar Asri belum menggunakan media *Visualnya*, dan *audio visualnya* untuk berdakwahnya.

5. Hambatan dan Pendukung Muhammadiyah Banjar Asri

a. Faktor Penghambat

- 1) Dakwah Muhammadiyah sangat terhambat dengan adanya Misi Kristen hal tersebut terbukti dengan kesukarannya dalam menghadapi misi yang dialami di desa Banjar Asri, seperti di daerah Sumoroto pada tahun 1929-1930 mengalami perjuangan perebutan untuk agama Katolik dan agama Islam. Yang mana umat Islam melakukan azan lima kali sehari guna untuk

⁷⁴Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

mengingatkan bahwa masuk waktu sholat. Dll. Akan tetapi dakwah belum mengalami kemajuan seperti yang di inginkan, bahkan Misi Kristen semakin berkembang.

- 2) Penjajahan yang dilakukan oleh Jepang sangat mempengaruhi Islam pada saat itu, karena dakwah hampir tidak di temukan perkembangan sedikitpun akibat penjajahan yang dilakukan oleh Jepang.
- 3) Masalah dana, hal tersebut hingga dahulu sampai sekarang masih menjadi hambatan yang merupakan paling pokok, karena tanpa adanya dana tidak akan terlaksana sebuah kegiatan.
- 4) Kebutuhan pribadi orang Muhammadiyah (ekonomi Masyarakat). Dengan kebutuhan yang belum terpenuhi, ekonomi yang sangat rendah (masalah miskin) menjadikan masyarakat mementingkan kebutuhannya terlebih dahulu, dari pada kemajuan organisasi.

b. Faktor Pendukung dakwah Muhammadiyah

- 1) Dukungan penuh antusias masyarakat Banjar Asri dan desa sekitarnya yang beragama Islam, baik dari organisasi Muhammadiyah maupun dari organisasi lainnya, seperti NU (Nahdatul Ulama).
- 2) Dukungan dari Cabang dan Pusat Muhammadiyah, yang mana saling membantu dalam setiap kegiatan yang diadakan.

E. Gerakan Muhammadiyah Sebagai Pembendung Kristenisasi di Banjar Asri.

Peran Muhammadiyah di desa Banjar Asri adalah sebagai gerakan pembendung Kristenisasi yang telah melakukan peranannya sebagai organisasi Islam yang menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Selain itu berdirinya Ranting Muhammadiyah di Banjar Asri adalah karena faktor penetrasi Kristen/Kristenisasi. Sehingga lebih sesuai dengan Faktor yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah pada teori faktor penetrasi Kristen. Teori menyatakan bahwa perkembangan misi Kristen di Jawa merupakan faktor menentukan yang menyebabkan lahirnya Muhammadiyah. Dalam konteks ini, berdirinya Muhammadiyah adalah perkembangan logis dalam menghadapi misi Kristen yang diberi dukungan dan kekuatan luar biasa oleh para penguasa kolonial Belanda. Muhammadiyah didirikan untuk menawarkan diri sebagai suatu cara mempertahankan diri dari pengaruh misi Kristen, yang saat itu kaum Muslim Indonesia telah merasakan adanya tantangan dari misi Kristen yang harus mereka hadapi dan lawan dengan segala cara jika ingin menjaga keutuhan agama Islam dan organisasi Muslim mendatang.⁷⁵

Selain itu salah satu dari peran penting Muhammadiyah dalam sejarah sejarah kehidupan keagamaan di Indonesia adalah sebagai pembendung paling aktif misi Kristen/Kristenisasi di Indonesia. Seperti yang berada di

⁷⁵Syarif Hidayatullah, *Muhammadiyah & Pluralitas Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38-42.

desa Banjar Asri. Peran ini, bersama dengan upaya internal untuk gerakan pemurnian Islam dengan memberantas apa yang disebut oleh kalangan Muhammadiyah sebagai TBC (*Tahayul, Bid'ah, dan Cholafat*), yang pada akhirnya berdampak pada penguatnya citra puritanisme bagi organisasi keagamaan yang hingga kini memiliki pengaruh dan peran penting di Indonesia ini, disamping Nahdatul Ulama (NU).⁷⁶

Bukti bahwa organisasi Muhammadiyah menjalankan perannya sebagai gerakan Islam yang membendung Kristenisasi yang ada di Banjar Asri sebagai berikut:⁷⁷

1. Ketika di Dekso mulai dikumpulkan calon-calon yang akan di babtis untuk diajak belajar Katolik, di Dekso langsung didirikan Sarikat Muhammadiyah.
2. Kelurahan bagian selatan Kalibawang memerlukan sekolahan rakyat. Asisten Wedana menyerahkan hal tersebut kepada Kanisius. Akan tetapi karena kekurangan dana Kanisius tidak langsung menyanggupi. Selain itu Kanisius juga tidak menyanggupi guru. Disisi lain Muhammadiyah menggunakan menggunakan kesempatan tersebut untuk mengembangkan Muhammadiyah. Sehingga pada 27 september 1927 didirikan sekolahan Muhammadiyah yang pertama di daerah Kalibawang di Degan.

⁷⁶*Ibid.*, hal. 50.

⁷⁷Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 43-46.

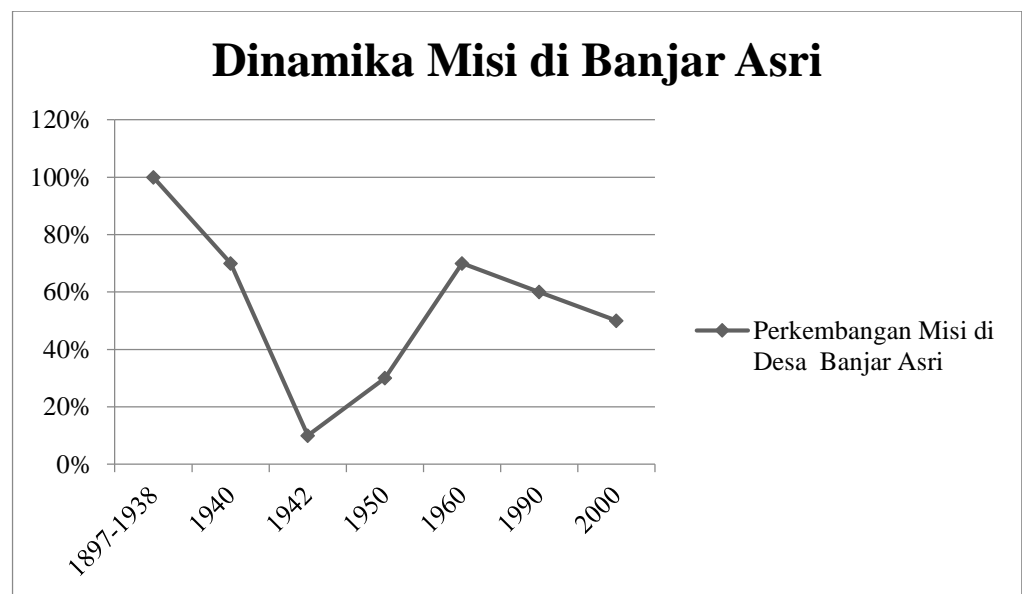
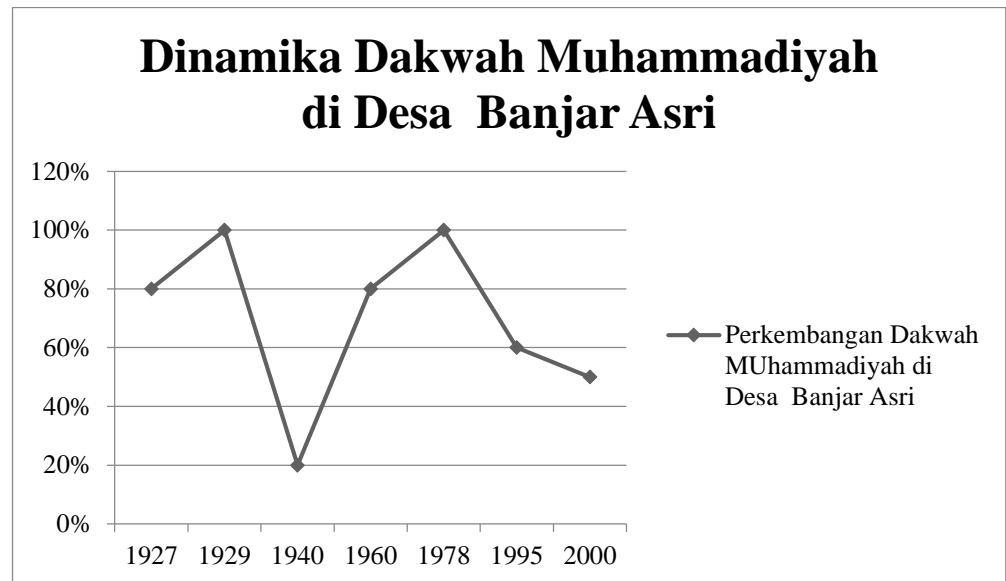
3. Di daerah Sumoroto pada bulan febuari 1929 mengalami perjuangan perebutan untuk agama Katolik dan agama Islam. Yang mana umat Islam melakukan azan lima kali sehari guna untuk mengingatkan bahwa masuk waktu sholat. Dll.
4. Pada tahun 1930 Muhammadiyah telah berusaha mengembalikan daerah yang telah berhasil di Kristenisasi. Akan tetapi tidak banyak yang di kembalikan kembali akan akidahnya kepada Islam. Begitu pula sebaliknya Katolik makin berkembang pada saat itu.
5. Pada tahun 1990 an terjadi Kristenisasi yang dilakukan oleh Katolik sehingga terdapat peristiwa yang berbenturan secara langsung dengan Katolik. Wujut Kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris sendiri adalah ditandai dengan apa yang dilakukan Katolik, yaitu membagikan sarimi/sembako setiap hari sabtu dan yang di undang adalah orang muslim bertempat di tempat ibadahnya orang Katolik. Sehingga pemuda Muhammadiyah melakukan pertemuan dengan pengurus Katolik untuk membahas masalah tersebut. Dengan dasar ada laporan anak-anak (orang-orang Islam) di undang ke Boro dan pulang dibawakan sembko, tingkat konflik ini dibawa higgga meja pemerintahan desa. Pada masa itu Perkembangan di Desa Banjar Asri dilihat dari masuk keluarnya agama lebih banyak masyarakat yang masuk Islam dibandingkan masuk ke Katolik. Hampir setiap

bulan orang tokoh Islam mengislamkan orang Katolik yang ingin masuk Islam.⁷⁸

Organisasi Muhammadiyah menjadi pembendung misi Kristen di Banjar Asri. dibuktikan dengan faktor penghambat dan pendukung misi Katolik di Banjar Asri yang telah dibahas di bab sebelumnya yaitu Muhammadiyah merupakan salah satu penghambat terbesar misi yang ada di Banjar Asri. Tercatat bahwasanya Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang sangat mengganggu misi Kristen.⁷⁹ Namun setiap organisasi pasti pernah mengalami dinamika dalam menuju tujuan dari organisasi, seperti organisasi Muhammadiyah dan Katolik yang ada di desa Banjar Asri. Berikut dinamika yang dialami organisasi Muhammadiyah dan misi Katolik yang ada di desa Banjar Asri:

⁷⁸Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

⁷⁹Dr. Robert Hardawiryana SJ, *Romo JB Prannthaler SJ Perintis Misi di Perbukitan Manoreh*, (Yogyakarta 2002), hal. 43-46.



Dari tabel kurva di atas menunjukkan bahwa organisasi Muhammadiyah sangat mempengaruhi perkembangan misi yang ada di Banjar Asri.

Setiap organisasi pasti pernah mengalami ketegangan dan sebuah konflik saat melakukan kegiatan. Seperti menentukan sesuatu kegiatan, dan menjalankan kegiatan. Begitu juga peranan ada kalanya seseorang

mengalami kesulitan untuk melaksanakan suatu peran yang telah ditentukan karena ketidak serasian antara kewajiban dan tujuan peran itu sendiri. Itulah yang disebut dengan ketegangan perapun yang langsung. Muhammadiyah mengalami tersebut bahkan ketika kegiatan ataupun kegiatan yang berbentur langsung dengan Agama Kristen seperti sekitar pada tahun 1990an. Yang mana peristiwa tersebut berbenturan secara langsung dengan Katolik. Wujud Kristenisasi yang dilakukan oleh Misionaris sendiri adalah ditandai dengan apa yang dilakukan Katolik, yaitu membagikan sarimi/sembako setiap hari sabtu dan yang di undang adalah orang muslim bertempat di tempat ibadahnya orang Katolik. Sehingga pemuda Muhammadiyah melakukan pertemuan dengan pengurus Katolik untuk membahas masalah tersebut. Dengan dasar ada laporan anak-anak (orang-orang Islam) di undang ke Boro dan pulang dibawakan sembako, tingkat konflik ini dibawa higgga meja pemerintahan desa.⁸⁰

Adapun kesenjangan peranan (*“Role Distance”*) juga dialami oleh organisasi Muhamadiyah. Hal itu sering terjadi apabila suatu peran yang harus ia jalankan itu tidak memperoleh prioritas tinggi. Lain halnya dengan peranan yang sesuai dengan selernya dan dirasakan bermanfaat, maka ia akan menjalankannya secara sungguh-sungguh.⁸¹ Muhammadiyah mengalami kesenjangan yang mana di sebabkan oleh

⁸⁰Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

⁸¹*Ibid.*, hal. 81.

faktor ekonomi masyarakat yang rendah sehingga lebih mementingkan pribadi masing-masing. Masyarakat Islam Muhammadiyah memilih keluar dari desa demi untuk mencari nafkahnya masing-masing. Dengan adanya kesenjangan tersebut mengakibatkan kegiatan di desa mengalami kemunduran.

Problematika yang dialami oleh Muhammadiyah tidak lain adalah Problematika dakwah kelas bawah sehingga mempunyai masalah-masalah sebagai berikut:⁸²

1. Masalah kebutuhan pangan

Masalah pangan dalam masyarakat kelas bawah atau masyarakat miskin telah menjadi masalah krusial yang dihadapi masyarakat dalam segala zaman. Persoalannya adalah: lemahnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari guna melangsungkan proses kehidupannya. Maka dari itu dalam berdakwah diperlukan untuk pemenuhan kebutuhan mendasar menjadi prioritas utama, yaitu dengan melakukan pemenuhan kebutuhan perut mereka. Kemudian pelan-pelan diberikan penyuluhan dan perbaikan infrastruktur, seperti tempat tinggal, dan fasilitas yang lain.

Masyarakat desa Banjar Asri mengalami masalah kemiskinan. Data menunjukkan bahwasanya desa Banjar Asri dilihat dari segi mata pencahariaanya/pekerjaannya tertinggi adalah seorang petani yang berjumlah 1.035 orang yaitu 23,75%. Terdapat juga PNS dan

⁸²Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22-27.

pegawai akan tetapi hanya sebagian kecil. Terdapat pula usaha-usaha yang produksi seperti ternak dan kerajinan tenun. Namun meskipun demikian masih banyak sekali masyarakat yang masih mengalami kesusahan mencari pekerjaan bahkan harus keluar desa hingga keluar kota untuk mendapatkan pekerjaan. Terbukti dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi yaitu 830 orang dengan persentase hampir seper 5 dari total keseluruhan masyarakat Banjar Asri yakni berjumlah 19,05%.⁸³ Dengan demikian Masyarakat Banjar Asri disimpulkan termasuk masarakat yang penghasilannya cukup rendah. Sehingga masyarakat harus keluar dari desa untuk mencari pekerjaan dan sebagainya. Di dalam salah satu hadits telah disampaikan. “Hampirilah kemiskinan itu dekat menjadi kufur”. Hadits tersebut berbunyi:

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ الْفَقِيه، أَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَطَّانُ، نَا أَحْمَدُ
 بْنُ يُونُسَ السَّلْمِي، نَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: ذَكَرَ سُفْيَانُ، عَنِ الْحَجَّاجِ
 يَعْنِي ابْنَ فَرَاوِصَةَ، عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
 كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا، وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ " : اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 " يَغْلِبَ الْقُدْرَ

Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda: “Hampirilah kemiskinan itu menjadi kufur dan hampirilah kedengkian mengalahkan takdir”.⁸⁴

⁸³Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD) Desa Banjar Asri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015, hal. 6.

⁸⁴ Iman Al-Baihaqi, *Kitab Syu'aibul*, No Hadits., No. 2192.

Kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan pemerintahan setempat saja. Namun hal tersebut juga menjadi PR bagi Muhammadiyah sebagai organisasi Islam dalam mensejahterakan umat Islam yang ada di suatu tempat itu.

Dengan hadits di atas memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya orang Islam pada masa itu banyak sekali yang kufur, sehingga menjadi murtad, keluar dari agama Islam untuk di babtis menjadi Katolik. Selain itu pada saat ini kemiskinan, pekerjaan serta pernikahan masih menjadi salah satu penyebab masuknya orang Islam ke agama Kristen. Salah satu terjadinya sebuah kemiskinan adalah kurangnya pengetahuan. sehingga dibutuhkannya sebuah pembinaan dan kesejahteraan umat.⁸⁵

2. Masalah tempat tinggal

Masalah tempat tinggal menjadi permasalahan juga di masyarakat miskin kelas bawah, apalagi tempat tinggal yang tidak layak. Sedangkan tempat tinggal masyarakat miskin di pedesaan pada umumnya masih berlantai tanah. Bahkan pada masyarakat kelas bawah tertentu masih menempatkan tempat tinggal manusia berdampingan dengan kandang binatang ternak. Disisi lain sosiologi dakwah melihat bahwa perencanaan pembangunan tempat tinggal masyarakat harus berbasis pada lingkungan tempat

⁸⁵Ade Ma'ruf WS dan Zulfan heri, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal. 21.

masyarakat hidup dan berkembang serta adat yang ada di dalam suatu masyarakat.

2. Masalah pendidikan

Pendidikan menjadi masalah penting selanjutnya dalam masyarakat bawah. Problemnya yang didalam masyarakat adalah pendidikan harus mengeluarkan uang dan mahal nya biaya pendidikan. Meskipun telah disediakan pendidikan secara gratis dan pendidikan murah, mereka belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti pendidikan. Mengingat taraf pendidikan masyarakat kelas bawah yang ekonomisnya lemah diperlukan upaya intensif dan konprehensif dan harus dimulai dengan memecahkan persoalan mendasar, yaitu persoalan kesejahteraan ekonomi dan rohani, baru peningkatan pada taraf pendidikan. Dalam FGD telah disampaikan, sekarang ini Kristenisasi yang ada di desa Banjar Asri tidak hanya melalui faktor ekonomi dan perkawinan saja akan tetapi karena pendidikan yang rendah pula.⁸⁶ Salah satu terjadinya kemiskinan adalah kurangnya pengetahuan yang rendah. Sehingga dibutuhkannya sebuah pembinaan kesejahteraan umat. bentuk pertolongan kemiskinan tidak hanya berrupa materi saja, akan tetapi dibutuhkannya sebuah pembinaan umat.⁸⁷

⁸⁶Focus Group Discussion (FGD), Paras, 13 Desember 2016, Jam 20:00-22:45.

⁸⁷Ade Ma'ruf WS dan Zulfan heri, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal. 21.